

2025

#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Sukses melalui akhlak
BerAKHLAK
Sukses melalui akhlak



DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MAROS



BUKU PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN MAROS



Buku Profil

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN SEMESTER I TAHUN 2025

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MAROS



Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi



SAMBUTAN KEPALA DINAS

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi. Berkat limpahan karunia nikmat-Nya, buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2024 dapat terselesaikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui penyajian data dan informasi lainnya yang bermanfaat sebagai bahan untuk merumuskan perencanaan pembangunan di berbagai bidang di Kabupaten Maros.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Semester I Tahun 2025 ini dapat terselesaikan. Kami berharap semoga kualitas buku Profil Perkembangan Kependudukan dari tahun ke tahun dapat terus kami tingkatkan dan semakin menyempurnakan penyusunan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Maros

Demikian yang dapat disampaikan



KATA PENGANTAR

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2025 merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Maros pada tahun 2024, yang disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2025 adalah Data Konsolidasi Bersih Semester I Tahun 2024.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di Berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Maros pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil



Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Maros, 14 April 2025
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kab. Maros,

H. NORALIM, SH., M.H

Nip. 19670703 199312 1 003



DAFTAR ISI

Sambutan	I
Kata Pengantar	Ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	X
Daftar Grafik	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan	3
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN MAROS	11
A. Luas dan Batas Administrasi	11
B. Pembagian Administratif	12
C. Letak dan Kondisi Geografis	14
D. Potensi Kabupaten Maros	15
BAB III PERKEMBANGAN PENDUDUK KABUPATEN MAROS	17
3.1 Kuantitas Penduduk	17
3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk	17
3.1.1.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	17
3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan	30
3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan	32
3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	34



3.1.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	34
3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin	35
3.1.2.1.2 Piramida Penduduk	37
3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan	38
3.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status perkawinan	40
3.1.2.2.1 Angka Perkawinan kasar	42
3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum ...	44
3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	46
3.1.2.2.4 Angka Perceraian Kasar	48
3.1.2.2.5 Angka Perceraian Umum	50
3.1.2.3 Keluarga	51
3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga dan rata- rata jumlah anggota keluarga	52
3.1.2.3.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	53
3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	55
3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	57
3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	60



3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	63
3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	63
3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	65
3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	67
3.1.2.5 Kelahiran	69
3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran	69
3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar	71
3.1.2.6 Kematian	73
3.1.2.6.1 Angka Kematian Kasar	73
3.2 Kualitas Penduduk	75
3.2.1 Kesehatan	75
3.2.1.1 Rasio Anak dan Perempuan	75
3.2.2 Pendidikan	77
3.2.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	77
3.2.3 Ekonomi	81
3.2.3.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	81
3.2.3.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	82



3.2.4	Sosial	85
3.2.4.1	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	85
3.3	Mobilitas Penduduk	86
3.3.1	Migrasi Masuk	86
3.3.2	Migrasi Keluar	87
3.4	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	88
3.4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	88
3.4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	89
3.4.3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	92
3.4.4	Kepemilikan Akta	94
3.4.5	Akta Kelahiran	95
3.4.6	Akta Perkawinan	98
3.4.7	Akta Perceraian	101
3.4.8	Akta Kematian	104
BAB IV	PENUTUP	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan	12
Tabel 2	Luas Wilayah Kabupaten Maros	14
Tabel 3	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Maros	16
Tabel 4	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Maros	18
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Mandai	20
Tabel 6	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Camba	20
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Bantimurung	21
Tabel 8	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Maros Baru	21
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Bontoa	22
Tabel 10	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Mallawa	23
Tabel 11	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Tanralili	24
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Marusu	24
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Simbang	25
Tabel 14	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Cenrana	26
Tabel 15	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Tompo bulu	26
Tabel 16	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Lau	27
Tabel 17	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Moncongloe	28
Tabel 18	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Turikale	28
Tabel 19	Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan	31
Tabel 20	Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan	33
Tabel 21	Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	36
Tabel 22	Rasio ketergantungan	39



Tabel 23	Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Perkawinan	41
Tabel 24	Angka Perkawinan Kasar	43
Tabel 25	Angka Perkawinan Umum	45
Tabel 26	Angka Perkawinan menurut kelompok umur	47
Tabel 27	Angka Perceraian Kasar	49
Tabel 28	Angka Perceraian Umum	50
Tabel 29	Rata – rata anggota keluarga per kecamatan	52
Tabel 30	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin	53
Tabel 31	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin	55
Tabel 32	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan	58
Tabel 33	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status pekerjaan	60
Tabel 34	Jumlah Penduduk Menurut pendidikan	64
Tabel 35	Jumlah Penduduk Menurut agama	66
Tabel 36	Jumlah Penduduk Menurut kecacatan	68
Tabel 37	Jumlah Kelahiran umum per Kecamatan	70
Tabel 38	Jumlah Kelahiran kasar per Kecamatan	72
Tabel 39	Jumlah Kematian kasar per Kecamatan	74
Tabel 40	Rasio anak dan perempuan	76
Tabel 41	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	79
Tabel 42	Jumlah dan Proporsi tenaga kerja	81
Tabel 43	Jumlah dan Proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan	83
Tabel 44	Proporsi penduduk penyandang cacat	85
Tabel 45	Migrasi Penduduk Masuk	86
Tabel 46	Migrasi Penduduk keluar	87
Tabel 47	Kepemilikan Kartu Keluarga	89
Tabel 48	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	90
Tabel 49	Kepemilikan Kartu Identitas Anak	93
Tabel 50	Kepemilikan Akta Kelahiran	96



Tabel 51	Kepemilikan Akta Perkawinan	99
Tabel 52	Kepemilikan Akta Perceraian	102
Tabel 53	Kepemilikan Akta Kematian	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Maros	13
----------	----------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Jumlah Penduduk per kecamatan	19
Grafik 2	Piramida Penduduk	38
Grafik 3	Rasio Ketergantungan	40
Grafik 4	Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	42
Grafik 5	Angka Perkawinan Kasar	44
Grafik 6	Angka Perkawinan Umum	46
Grafik 7	Angka Perkawinan menurut Kelompok umur	48
Grafik 8	Angka perceraian umum	51
Grafik 9	Karakteristik Kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin	54
Grafik 10	Karakteristik Kepala keluarga berdasarkan status kawin	56
Grafik 11	Karakteristik Kepala keluarga berdasarkan pendidikan	59
Grafik 12	Jumlah penduduk menurut pendidikan	64
Grafik 13	Jumlah penduduk menurut agama	67
Grafik 14	Jumlah penduduk menurut kecacatan	69
Grafik 15	Jumlah kelahiran umum per kecamatan	71
Grafik 16	Jumlah kelahiran kasar	73
Grafik 17	Jumlah kematian kasar	75
Grafik 18	Rasio anak dan perempuan	77
Grafik 19	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	92
Grafik 20	Kepemilikan Kartu Indentitas Anak	94



Grafik 21	Kepemilikan akta Kelahiran	97
Grafik 22	Kepemilikan akta Perkawinan	100
Grafik 23	Kepemilikan akta Perceraian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah, oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, Pemerintah Kabupaten Maros c.q. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros menyusun buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 yang bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) semester I Tahun 2025, data registrasi administrasi kependudukan Kabupaten Maros tahun 2024 pada SIAK Terpusat sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, serta data yang dihimpun dari instansi



terkait.

B. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros Semester I Tahun 2025 ini disusun untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Maros;
2. Menyediakan data dan informasi yang akurat dan terkini tentang kependudukan di Kabupaten Maros, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan;
3. Meningkatkan pemahaman tentang kondisi kependudukan Kabupaten Maros, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan peluang yang terkait dengan kependudukan.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Maros ini mencakup :

1. Gambaran umum wilayah dan pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros.
2. Gambaran Informasi Kependudukan Kabupaten Maros berdasarkan kuantitas dan kualitas penduduk.
3. Gambaran tentang Akta Kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Maros.



D. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
5. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang



- Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan.
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi wilayah;
 10. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan
 11. Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 12. Mobilitas Penduduk Non Permanen (*circulation*/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau *nglaju (commuting) dan menginap/mondok*;
 13. Angka Migrasi Masuk adalah banyaknya migran yang masuk ke Kabupaten Maros di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
 14. Angka Migrasi Keluar adalah banyaknya migran yang keluar dari Kabupaten Maros di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
 15. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
 16. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15



- tahun sampai dengan 64 tahun;
17. Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu.
 18. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk dan disampaikan penduduk sebagai pekerjaannya pada saat melaporkan biodatanya kepada petugas registrasi penduduk di kelurahan.
 19. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
 20. Mencari Pekerjaan Atau Penganggur Terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;
 21. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
 22. Mengurus Rumah Tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga; Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja;
 23. Kegiatan Lainnya adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan di luar jenis pekerjaan yang telah ditetapkan dalam SIAK;
 24. Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang dicapai



- seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
25. Jenis Pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh penduduk, berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAM);
 26. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAM);
 27. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
 28. **Lahir Hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
 29. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 30. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata jumlah anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;



31. **Kematian atau Mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
32. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
33. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
34. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
36. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
37. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;



38. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun;
39. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah Persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing- masing jenjang pendidikan;
40. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
41. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan- kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto;
42. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
43. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
44. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk



- perempuan;
45. **Gafik Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
 46. **Rasio Ketergantungan Atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
 47. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
 48. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
 49. **Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
 50. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.



51. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN MAROS

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Maros terletak di bagian Barat Sulawesi Selatan antara $40^{\circ}45'-50^{\circ}07'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}205'-129^{\circ}12'$ Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah utara, kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros $1.619.12 \text{ Km}^2$ yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 14 kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Kabupaten Maros terletak ± 30 kilometer arah utara Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin terletak di kabupaten ini.

A. Luas dan Batas Administrasi

Luas Wilayah kabupaten Maros $1619,11 \text{ KM}^2$ yang terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan yang membawahi 103 Desa/kelurahan, Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten



Maros dengan luas wilayah 1.619,12 km² dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan. Kabupaten Maros secara administrasi wilayah berbatasan dengan :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bone
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Demikian pula sarana transportasi udara terbesar di kawasan timur Indonesia berada di Kabupaten Maros sehingga Kabupaten ini menjadi tempat masuk dan keluar dari dan ke Sulawesi Selatan. Tentu saja kondisi ini sangat menguntungkan perekonomian Maros secara keseluruhan.

B. Pembagian Administratif

Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Kabupaten Maros terdiri atas 14 Kecamatan , yang dibagi lagi atas sejumlah 80 desa dan 23 Kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Turikale.

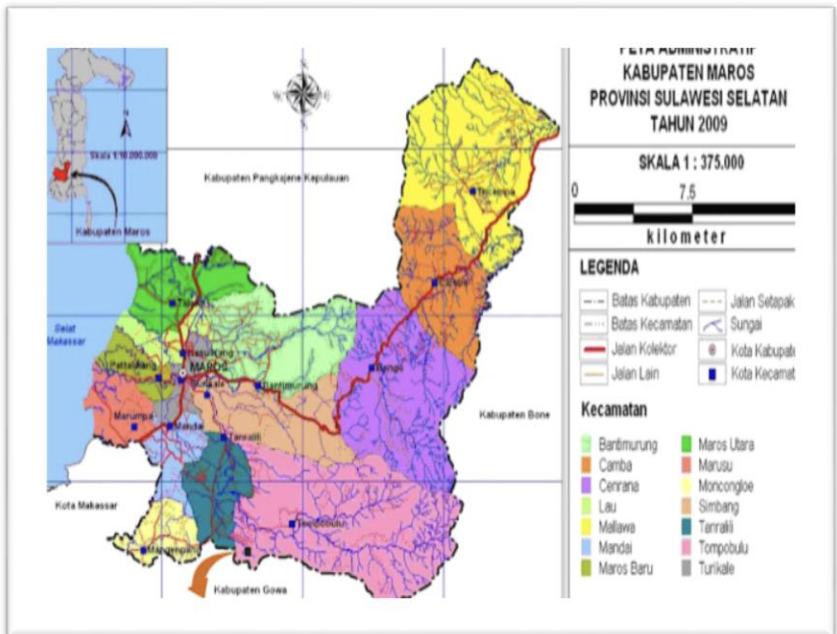
Tabel 1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1	<i>Mandai</i>	6 Desa/Kelurahan
2	<i>Camba</i>	8 Desa/Kelurahan
3	<i>Bantimurung</i>	8 Desa/Kelurahan



4	<i>Maros Baru</i>	7 Desa/Kelurahan
5	<i>Bontoa</i>	9 Desa/Kelurahan
6	<i>Mallawa</i>	11 Desa/Kelurahan
7	<i>Tanralili</i>	8 Desa/Kelurahan
8	<i>Marusu</i>	7 Desa/Kelurahan
9	<i>Simbang</i>	6 Desa/Kelurahan
10	<i>Cenrana</i>	7 Desa/Kelurahan
11	<i>Tompobulu</i>	8 Desa/Kelurahan
12	<i>Lau</i>	6 Desa/Kelurahan
13	<i>Moncongloe</i>	5 Desa/Kelurahan
14	<i>Turikale</i>	7 Kelurahan

Gambar 1 Peta Kabupaten Maros





C. Letak dan Kondisi Geografis

Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.

Tabel 2 Luas Wilayah Kabupaten Maros

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1	<i>Bantimurung</i>	6	2	173,70	10,73
2	<i>Bontoa</i>	8	1	93,52	5,78
3	<i>Camba</i>	6	2	145,36	8,98
4	<i>Cenrana</i>	7	-	180,97	11,18
5	<i>Lau</i>	2	4	73,83	4,56
6	<i>Mallawa</i>	10	1	235,92	14,57
7	<i>Mandai</i>	4	2	49,11	3,03
8	<i>Maros Baru</i>	4	3	53,76	3,32
9	<i>Marusu</i>	7	-	53,73	3,32
10	<i>Moncongloe</i>	5	-	46,37	2,89
11	<i>Simbang</i>	6	-	105,31	6,50
12	<i>Tanralili</i>	7	1	89,45	5,52
13	<i>Tompobulu</i>	8	-	287,66	17,77
14	<i>Turikale</i>	-	7	29,93	1,85
Total		80	23	1,619,12	100,00

Sumber : Maros dalam Angka ,BPS, 2022



Dilihat dari luas wilayah, kecamatan Tompobulu merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar (287,68 km² atau sebesar 17,77%) sedangkan kecamatan Turikale sebagai ibukota Kabupaten Maros dengan luas wilayah yang paling kecil (29,93 km² atau sebesar 1,85%).

D. Potensi Kabupaten Maros

Kabupaten Maros memiliki beberapa potensi unggulan, di antaranya perkebunan, perikanan, Pertanian, sumber daya mineral, dan kehutanan sebagai berikut :

1. Perkebunan

Perkembangan sektor perkebunan di Kabupaten Maros mengalami kenaikan untuk keseluruhan jenis komoditi, komoditi perkebunan yang dominan dikembangkan adalah jenis tanaman kemiri dengan jumlah produksi 4.399,8 ton, Kelapa dalam, Kelapa hibrida, Kopi robusta, Kakao, cengkeh lada, Jambu menteh, Kapok, kemiri, aren dan jarak pagar.

2. Perikanan

Kabupaten Maros sebagai daerah pesisir pantai dan laut memiliki potensi pengembangan perikanan darat dan laut yang cukup besar. Diman untuk saat ini jenis budidaya perikanan yang diusahakan adalah laut, sungai, tambak dan kolam. Jenis produksi yang dihasilkan terbanyak saat ini bersumber dari laut dengan produksi Tahun 2008 mencapai 20.197.93 ton.

3. Pertanian

Kabupaten Maros memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, cocok untuk tanaman seperti padi, jagung dan sayuran.

4. Sumber Daya Mineral

Potensi sumber daya mineral di Kabupaten Maros menurut jenisnya meliputi lempung, batu gamping, marmar, pasir kuarsa, oker, basal, andesit, diorit, granodiorit, trakit, batu pasir



formasi camba, kerikil dan batu sungai, serta pasir sungai.

5. Kehutanan

Kawasan hutan di Kabupaten Maros menurut kategori hutan dapat dibagi atas 3 jenis yakni hutan menurut fungsinya (hutan lindung, hutan produksi biasa/terbatas dan Taman Nasional).

Luas total kawasan hutan di kabupaten Maros tahun 2009 adalah 68.509 Ha, yang terdiri atas 13.994.78 Ha hutan Lindung, 17.940.88 hutan produksi biasa, 6.922.56 hutan produksi terbatas dan 29.650.79 Taman Nasional.

6. Wisata Budaya

a. Potensi bentang alam :

Potensi bentang alam antara lain : mendaki gunung Bulu Saraung dengan ketinggian mencapai \pm 1.300 m di atas permukaan laut, panorama yang indah di puncak Bulu Saraung, air terjun Mallawa, pemandangan puncak Karts dari areal Padang Loang di Bentenge Kecamatan Mallawa, air terjun Bantimurung, wisata sungai di Pattunuang, wisata gua di Gua Mimpi, Gua Anjing, Gua Salukang Kallang dan lain-lain, wisata Sungai Pute di Kabupaten Maros dan Kupu-kupu di Bantimurung dan Gua Pattunuang

b. Potensi Peninggalan Budaya.

Wisata budaya di gua prasejarah Leang-leang Maros, wisata ilmiah untuk flora dan fauna (Biologi) gua prasejarah (Arkeologi), gua Salukang Kallang dan topografi karts (prasejarah geologo), Khasanah seni budaya, kehidupan masyarakat dan lingkungannya (antropologi dan sosiologi). Objek dan daya tarik wisata yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung



BAB III

PERKEMBANGAN PENDUDUK KABUPATEN MAROS

3.1 KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk

3.1.1.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri pada Semester I Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Maros mencapai 420.433 jiwa terdiri atas 209.701 jiwa penduduk laki-laki dan 210.732 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 14 Kecamatan.

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Maros

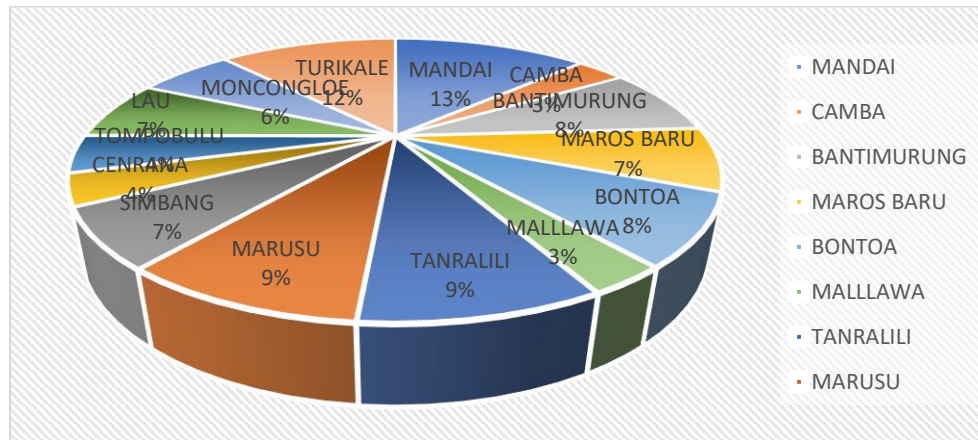
Kabupaten : 73.09 Kabupaten Maros								Persen
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah (L + P)	
	Kode	Nama	n	%	n	%		
1	730901	<i>Mandai</i>	27.026	6,43%	27.014	6,43%	54.040	12,85%
2	730902	<i>Camba</i>	6.634	1,58%	7.015	1,67%	13.649	3,25%
3	730903	<i>Bantimurung</i>	16.742	3,98%	17.249	4,10%	33.991	8,08%
4	730904	<i>Maros Baru</i>	15.226	3,62%	15.090	3,59%	30.316	7,21%
5	730905	<i>Bontoa</i>	16.358	3,89%	16.503	3,93%	32.861	7,82%
6	730906	<i>Mallawa</i>	6.560	1,56%	6.656	1,58%	13.216	3,14%
7	730907	<i>Tanralili</i>	19.189	4,56%	18.767	4,46%	37.956	9,03%
8	730908	<i>Marusu</i>	19.501	4,64%	19.627	4,67%	39.128	9,31%
9	730909	<i>Simbang</i>	13.602	3,24%	13.677	3,25%	27.279	6,49%
10	730910	<i>Cenrana</i>	7.437	1,77%	7.714	1,83%	15.151	3,60%
11	730911	<i>Tompobulu</i>	9.124	2,17%	8.812	2,10%	17.936	4,27%
12	730912	<i>Lau</i>	14.590	3,47%	14.773	3,51%	29.363	6,98%
13	730913	<i>Moncongloe</i>	12.893	3,07%	12.670	3,01%	25.563	6,08%
14	730914	<i>Turikale</i>	24.819	5,90%	25.165	5,99%	49.984	11,89%
Jumlah			209.701	49,88%	210.732	50,12%	420.433	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, di olah



Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi persebaran penduduk ada di Kecamatan Mandai yaitu sebanyak 54.040 jiwa (12,85%), sementara prosentase terendah terdapat di Mallawa yaitu sejumlah 13.216 jiwa (3,14%). Grafik jumlah dan proporsi penduduk dan jumlah penduduk per Kecamatan adalah sebagai berikut :

Grafik 1 Jumlah Penduduk Per Kecamatan





Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Mandai

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730901	<i>Mandai</i>	27.026	50.01%	27.014	49.99%	54.040	100.00%
1	1001	<i>Hasanuddin</i>	4.969	9.20%	4.816	8.91%	9.785	18.11%
2	1002	<i>Bontoa</i>	9.391	17.38%	9.519	17.61%	18.910	34.99%
3	1003	<i>Tenrigangkae</i>	3.639	6.73%	3.593	6.65%	7.232	13.38%
4	1004	<i>Pattontongan</i>	1.448	2.68%	1.460	2.70%	2.908	5.38%
5	1005	<i>Bonto Matene</i>	5.767	10.67%	5.807	10.75%	11.574	21.42%
6	1006	<i>Baji Manggai</i>	1.812	3.35%	1.819	3.37%	3.631	6.72%

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Camba

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730902	<i>Camba</i>	6.634	48.60%	7.015	51.40%	13.649	100.00%
1	1001	<i>Cempaniga</i>	952	6.97%	1.072	7.85%	2.024	14.83%
2	1002	<i>Mario Pulana</i>	704	5.16%	744	5.45%	1.448	10.61%
3	2003	<i>Timpuseng</i>	741	5.43%	750	5.49%	1.491	10.92%
4	2004	<i>Cenrana</i>	803	5.88%	871	6.38%	1.674	12.26%
5	2005	<i>Sawaru</i>	1.152	8.44%	1.167	8.55%	2.319	16.99%
6	2006	<i>Patanyamang</i>	654	4.79%	729	5.34%	1.383	10.13%
7	2007	<i>Pattiro Deceng</i>	1.004	7.36%	1.025	7.51%	2.029	14.87%



2008	Benteng	624	4.57%	657	4.81%	1.281	9.39%
------	---------	-----	-------	-----	-------	-------	-------

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Bantimurung

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730903	Bantimurung	16.742	49.25%	17.249	50.75%	33.991	100.00%
1	1001	Kalabbirang	2.336	6.87%	2.428	7.14%	4.764	14.02%
2	1002	Leang-Leang	1.222	3.60%	1.313	3.86%	2.535	7.46%
3	1003	Alatengae	2.669	7.85%	2.794	8.22%	5.463	16.07%
4	1004	Minasa Baji	2.277	6.70%	2.331	6.86%	4.608	13.56%
5	1005	Tukamasea	2.399	7.06%	2.432	7.15%	4.831	14.21%
6	1006	Mattoanging	1.887	5.55%	1.921	5.65%	3.808	11.20%
7	1007	Mangeloreng	1.773	5.22%	1.810	5.32%	3.583	10.54%
8	1008	Baruga	2.179	6.41%	2.220	6.53%	4.399	12.94%

Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Maros Baru

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730904	Maros Baru	15.226	50.22%	15.090	49.78%	30.316	100.00%
1	1001	Baji Pa'mai	2.421	7.99%	2.432	8.02%	4.853	16.01%
2	1002	Pallantikang	2.128	7.02%	2.107	6.95%	4.235	13.97%



3	1003	Baju Bodoa	4.527	14.93%	4.496	14.83%	9.023	29.76%
4	1004	Borikamase	2.178	7.18%	2.130	7.03%	4.308	14.21%
5	1005	Mattirotasi	1.486	4.90%	1.508	4.97%	2.994	9.88%
6	1006	Majannang	1.502	4.95%	1.488	4.91%	2.990	9.86%
7	1007	Borimasunggu	984	3.25%	929	3.06%	1.913	6.31%

Tabel 9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Bontoa

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730905	Bontoa	16.358	49.78%	16.503	50.22%	32.861	100.00%
1	1001	Bontoa	1.868	5.68%	1.995	6.07%	3.863	11.76%
2	1002	Pajjukukang	2.230	6.79%	2.132	6.49%	4.362	13.27%
3	1003	Tunikamaseang	2.036	6.20%	2.140	6.51%	4.176	12.71%
4	1004	Tupabbiring	1.234	3.76%	1.211	3.69%	2.445	7.44%
5	1005	Botolempangang	1.880	5.72%	1.926	5.86%	3.806	11.58%
6	1006	Salenrang	3.144	9.57%	3.159	9.61%	6.303	19.18%
7	1007	Minasa Upa	1.625	4.95%	1.639	4.99%	3.264	9.93%
8	1008	Ampekale	1.616	4.92%	1.530	4.66%	3.146	9.57%
9	1009	Bonto Bahari	725	2.21%	771	2.35%	1.496	4.55%



Tabel 10 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Mallawa

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730906	<i>Mallawa</i>	6.560	49.64%	6.656	50.36%	13.216	100.00%
1	1001	<i>Sabila</i>	617	4.67%	664	5.02%	1.281	9.69%
2	2002	<i>Padaelo</i>	479	3.62%	511	3.87%	990	7.49%
3	2003	<i>Batu Putih</i>	826	6.25%	844	6.39%	1.670	12.64%
4	2004	<i>Wanua Waru</i>	881	6.67%	822	6.22%	1.703	12.89%
5	2005	<i>Telumpauae</i>	662	5.01%	650	4.92%	1.312	9.93%
6	2006	<i>Samaenre</i>	535	4.05%	569	4.31%	1.104	8.35%
7	2007	<i>Bentenge</i>	543	4.11%	518	3.92%	1.061	8.03%
8	2008	<i>Mattampapole</i>	476	3.60%	499	3.78%	975	7.38%
9	2009	<i>Uludaya</i>	376	2.85%	367	2.78%	743	5.62%
10	2010	<i>Gattareng Matinggi</i>	591	4.47%	608	4.60%	1.199	9.07%
11	2011	<i>Barugae</i>	574	4.34%	604	4.57%	1.178	8.91%



Tabel 11 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Tanralili

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730907	Tanralili	19.189	50.56%	18.767	49.44%	37.956	100.00%
1	1001	Borong	1.042	2.75%	1.032	2.72%	2.074	5.46%
2	2002	Allaere	1.387	3.65%	1.522	4.01%	2.909	7.66%
3	2003	Toddopulia	1.659	4.37%	1.731	4.56%	3.390	8.93%
4	2004	Kurusumange	3.512	9.25%	3.416	9.00%	6.928	18.25%
5	2005	Lekopancing	3.662	9.65%	3.734	9.84%	7.396	19.49%
6	2006	Damai	3.688	9.72%	3.800	10.01%	7.488	19.73%
7	2007	Sudirman	2.883	7.60%	2.163	5.70%	5.046	13.29%
8	2008	Purnakarya	1.356	3.57%	1.369	3.61%	2.725	7.18%

Tabel 12 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Marusu

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730908	Marusu	19501	49.84%	19627	50.16%	39128	100.00%
1	2001	Temmapaduae	3005	7.68%	3099	7.92%	6104	15.60%
2	2002	Nisombalia	2654	6.78%	2519	6.44%	5173	13.22%
3	2003	Tellumpoccoe	3192	8.16%	3176	8.12%	6368	16.27%



4	2004	<i>Ma'rumpa</i>	4310	11.02%	4448	11.37%	8758	22.38%
5	2005	<i>Bonto Mate'ne</i>	1406	3.59%	1501	3.84%	2907	7.43%
6	2006	<i>Abbulosibatang</i>	1249	3.19%	1246	3.18%	2495	6.38%
7	2007	<i>Pabbentengang</i>	3685	9.42%	3638	9.30%	7323	18.72%

Tabel 13 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Simbang

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730909	<i>Simbang</i>	13602	49.86%	13677	50.14%	27279	100.00%
1	2001	<i>Jenetaesa</i>	2335	8.56%	2508	9.19%	4843	17.75%
2	2002	<i>Bonto Tallasa</i>	2291	8.40%	2322	8.51%	4613	16.91%
3	2003	<i>Sambueja</i>	2171	7.96%	1914	7.02%	4085	14.97%
4	2004	<i>Tanete</i>	2365	8.67%	2402	8.81%	4767	17.47%
5	2005	<i>Samangki</i>	2741	10.05%	2758	10.11%	5499	20.16%
6	2006	<i>Simbang</i>	1699	6.23%	1773	6.50%	3472	12.73%



Tabel 14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Cenrana

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	N	%	n	%
	730910	Cenrana	7437	49.09%	7714	50.91%	15151	100.00%
1	2001	Laiya	1473	9.72%	1510	9.97%	2983	19.69%
2	2002	Labuaja	1185	7.82%	1147	7.57%	2332	15.39%
3	2003	Limampoccoe	1826	12.05%	1889	12.47%	3715	24.52%
4	2004	Lebbo Tengae	686	4.53%	743	4.90%	1429	9.43%
5	2005	Rompegading	878	5.79%	940	6.20%	1818	12.00%
6	2006	Baji Pa'mai	659	4.35%	711	4.69%	1370	9.04%
7	2007	Cenrana Baru	730	4.82%	774	5.11%	1504	9.93%

Tabel 15 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Tompobulu

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730911	Tompobulu	9124	50.87%	8812	49.13%	17936	100.00%
1	2001	Tompobulu	2124	11.84%	2041	11.38%	4165	23.22%
2	2002	Benteng Gajah	807	4.50%	754	4.20%	1561	8.70%
3	2003	Bonto Manai	856	4.77%	834	4.65%	1690	9.42%
4	2004	Bonto Somba	758	4.23%	663	3.70%	1421	7.92%
5	2005	Toddolimae	1199	6.68%	1203	6.71%	2402	13.39%



6	2006	Pucak	1812	10.10%	1761	9.82%	3573	19.92%
7	2007	Bonto Matinggi	791	4.41%	819	4.57%	1610	8.98%
8	2008	Bonto Manurung	777	4.33%	737	4.11%	1514	8.44%

Tabel 16 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Lau

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730912	Lau	14590	49.69%	14773	50.31%	29363	100.00%
1	1001	Allepolea	4510	15.36%	4542	15.47%	9052	30.83%
2	1002	Maccini Baji	4201	14.31%	4129	14.06%	8330	28.37%
3	1003	Soreang	1969	6.71%	2070	7.05%	4039	13.76%
4	1004	Mattirodeceng	813	2.77%	864	2.94%	1677	5.71%
5	2005	Marannu	1431	4.87%	1487	5.06%	2918	9.94%
6	2006	Bonto Marannu	1666	5.67%	1681	5.72%	3347	11.40%



Tabel 17 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Moncongloe

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	730913	Moncongloe	12893	50.44%	12670	49.56%	25563	100.00%
1	2001	Moncongloe	3398	13.29%	3321	12.99%	6719	26.28%
2	2002	Moncongloe Bulu	2806	10.98%	2723	10.65%	5529	21.63%
3	2003	Moncongloe Lappara	3658	14.31%	3643	14.25%	7301	28.56%
4	2004	Bonto Bunga	1188	4.65%	1146	4.48%	2334	9.13%
5	2005	Bonto Marannu	1843	7.21%	1837	7.19%	3680	14.40%

Tabel 18 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Turikale

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	N	%
	730914	Turikale	24.819	49.65%	25165	50.35%	49.984	100.00%
1	1001	Pettuadae	4203	8.41%	4267	8.54%	8470	16.95%
2	1002	Boribellayya	2609	5.22%	2619	5.24%	5228	10.46%
3	1003	Alliritengae	2485	4.97%	2538	5.08%	5023	10.05%
4	1004	Turikale	3600	7.20%	3708	7.42%	7308	14.62%



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MAROS

5	1005	Taroada	5294	10.59%	5247	10.50%	10541	21.09%
6	1004	Raya	2512	5.03%	2500	5.00%	5012	10.03%
7	1005	Adatongeng	4116	8.23%	4286	8.57%	8402	16.81%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Berdasarkan Tabel jumlah penduduk per kecamatan diatas menunjukkan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Mandai yaitu sejumlah 54.040 jiwa yang terdiri dari 27.026 laki-laki (6,43%) dan 27.014 perempuan atau (6,43%) dari total penduduk, disusul Kecamatan Turikale 48.984 jiwa atau 11,89%. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Mallawa yaitu sejumlah 13.216 jiwa dimana 6.560 laki-laki dan 6.656 perempuan atau 3,14 % dari total penduduk.

Sedangkan proporsi penduduk perempuan disetiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki. Sedangkan untuk tingkat Desa/kelurahan, jumlah penduduk tertinggi di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai dengan jumlah penduduk 18.910 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Uludaya Kecamatan Mallawa dengan jumlah 743 jiwa.

3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 19 berikut :



Tabel 19 Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan

No	Kode	Kecamatan Nama	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
1	730901	Mandai	54.040	49,11	1.103
2	730902	Camba	13.649	145,36	94
3	730903	Bantimurung	33.991	173,7	195
4	730904	Maros Baru	30.316	53,76	561
5	730905	Bontoa	32.861	93,52	350
6	730906	Mallawa	13.216	235,92	56
7	730907	Tanralili	37.956	89,45	422
8	730908	Marusu	39.128	53,73	725
9	730909	Simbang	27.279	105,31	260
10	730910	Cenrana	15.151	180,97	84
11	730911	Tompobulu	17.936	287,66	62
12	730912	Lau	29.363	73,83	397
13	730913	Moncongloe	25.563	46,37	556
14	730914	Turikale	49.984	29,93	1.666
Jumlah			420.433	1 ,619,12	260

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Tabel 19 Menunjukkan angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Angka kepadatan penduduk Kabupaten Maros adalah 260 jiwa/km² artinya setiap km² dihuni oleh 260 penduduk. Ditinjau dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Turikale merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kabupaten Maros dengan kepadatan mencapai 1.666 jiwa/km² sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Mallawa 56 jiwa/km².

3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Hal lain yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk adalah adanya konsolidasi data nasional, kegiatan pemutakhiran dan penonaktifan data penduduk yang belum melakukan perekaman KTP elektronik ataupun terindikasi ganda (memiliki data kependudukan di kabupaten atau kota lain). Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Maros per Kecamatan dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut :



Tabel 20 Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan Kode	Nama	Jumlah Penduduk 2025	Jumlah Penduduk 2024	Laju Pertumbuhan Penduduk %
1	73.09.01	Mandai	54.040	53.268	1,45%
2	73.09.02	Camba	13.649	13.567	0,6%
3	73.09.03	Bantimurung	33.991	33.656	0,9%
4	73.09.04	Maros Baru	30.316	29.999	1,1%
5	73.09.05	Bontoa	32.861	32.482	1,17%
6	73.09.06	Mallawa	13.216	13.125	0,69%
7	73.09.07	Tanralili	37.956	36.800	3,14%
8	73.09.08	Marusu	39.128	38.318	2,11%
9	73.09.09	Simbang	27.279	27.058	0,82%
10	73.09.10	Cenrana	15.151	15.112	0,26%
11	73.09.11	Tompobulu	17.936	17.595	1,94%
12	73.09.12	Lau	29.363	29.022	1,17%
13	73.09.13	Moncongloe	25.563	24.918	2,6%
14	73.09.14	Turikale	49.984	49.486	1,98%
Jumlah			420.433	414.406	1,45%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Tabel 20 Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Maros, berdasarkan tabel di atas menunjukkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2024 ke 2025 adalah 1,45 %. Menunjukkan trend positif secara keseluruhan pada Kabupaten Maros. Secara laju pertumbuhan pada kecamatan tidak terdapat trend laju pertumbuhan yang negatif pada setiap kecamatan. Trend positif laju pertumbuhan tertinggi di Kecamatan Tanralili sebesar 3,14% disebabkan kecenderungan kedatangan lebih besar dari pada kepindahan serta kelahiran dibanding kematian di hampir semua kelurahan di wilayah Kecamatan Tanralili.

Laju pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.1.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan



dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk. sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut

3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.



Tabel 21 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Rasio Jenis Kelamin
		n	%	n	%	n	%	
1	0 – 4	15.187	3.61%	13.974	3.32%	29.161	6.94%	109
2	5 – 9	21.218	5.05%	19.529	4.64%	40.747	9.69%	109
3	10 – 14	20.667	4.92%	18.664	4.44%	39.331	9.35%	111
4	15 – 19	16.920	4.02%	16.461	3.92%	33.381	7.94%	103
5	20 – 24	17.579	4.18%	17.212	4.09%	34.791	8.28%	102
6	25 – 29	17.789	4.23%	17.267	4.11%	35.056	8.34%	103
7	30 – 34	16.657	3.96%	16.619	3.95%	33.276	7.91%	100
8	35 – 39	15.721	3.74%	15.173	3.61%	30.894	7.35%	104
9	40 – 44	13.903	3.31%	14.188	3.37%	28.091	6.68%	98
10	45 – 49	12.452	2.96%	13.410	3.19%	25.862	6.15%	93
11	50 – 54	11.482	2.73%	12.743	3.03%	24.225	5.76%	90
12	55 – 59	10.164	2.42%	11.070	2.63%	21.234	5.05%	92
13	60 – 64	6.935	1.65%	8.058	1.92%	14.993	3.57%	86
14	65 – 69	5.322	1.27%	6.289	1.50%	11.611	2.76%	85
15	70 – 74	3.323	0.79%	3.883	0.92%	7.206	1.71%	86
16	75 ≥	4.382	1.04%	6.192	1.47%	10.574	2.52%	71
Jumlah		209.701	49.88%	210.732	50.12%	420.433	100.00%	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Maros tahun 2025 SM I sebesar 100 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 orang penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Kabupaten Maros, untuk jenis kelamin laki laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 209.701 jiwa atau 49,88% dan jumlah penduduk perempuan 210.732 jiwa atau 50,12%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk. Pada Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin Kabupaten Maros tahun 2024, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 5 - 9 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 5,05% dan penduduk perempuan 4.64% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 40.747 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun dengan persentase penduduk laki laki sebesar 0,79% dan penduduk perempuan 0,92% serta total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 7.206 jiwa.

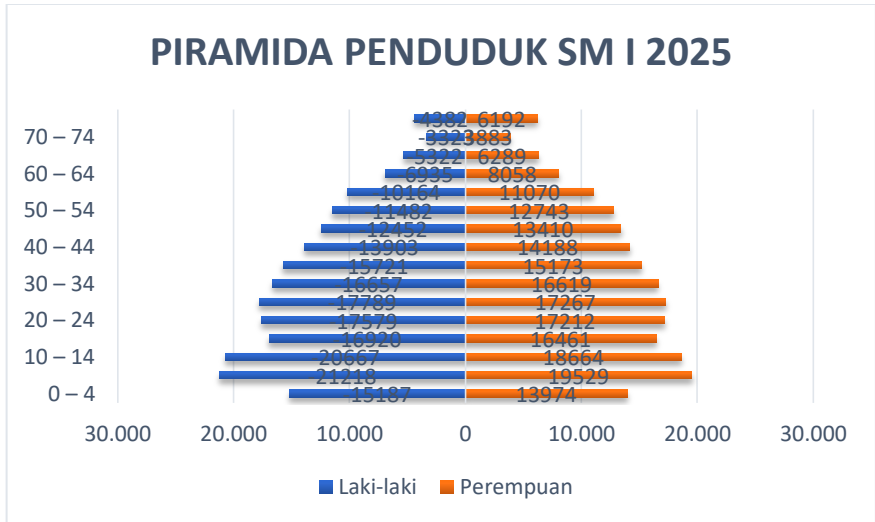
3.1.2.1.2 Piramida Penduduk

Piramida Penduduk merupakan grafik yang menggambarkan kondisi demografis suatu populasi yang biasanya mencakup usia dan jenis kelamin. Dalam piramida ini, dua garis tegak lurus digunakan untuk membagi data, bagian kiri mewakili laki-laki, sedangkan bagian kanan mewakili perempuan.

Salah satu fungsi dari adanya piramida penduduk adalah dapat mengetahui jumlah penduduk usia produktif dan penduduk usia non-produktif.



Grafik 2 Piramida Penduduk



3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



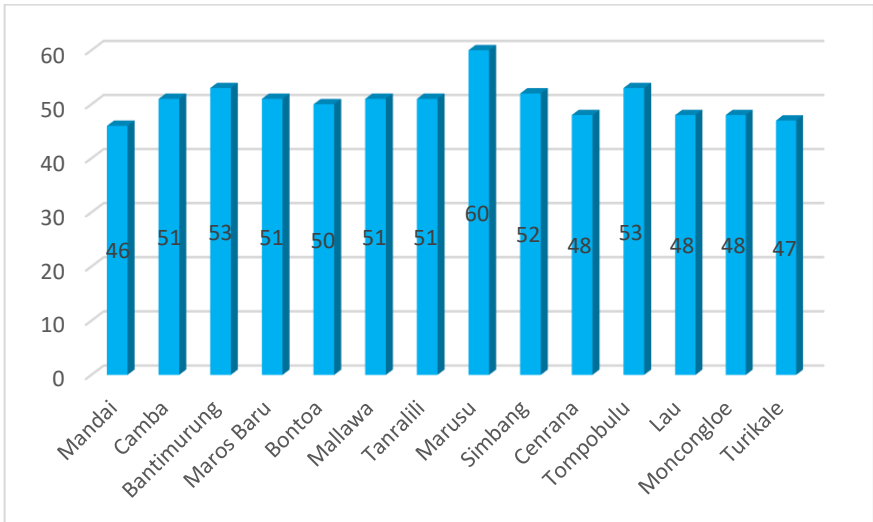
Tabel 22 Rasio Ketergantungan

NO	Kecamatan	Kelompok Umur			Ratio Ketergantungan
		Usia Muda (0-14)	Usia Produktif (15-64)	Usia (65 ke atas)	
1	<i>Mandai</i>	14.479	36.971	2.590	46%
2	<i>Camba</i>	2.671	9.050	1.928	51%
3	<i>Bantimurung</i>	8.797	22.250	2.944	53%
4	<i>Maros Baru</i>	8.271	20.037	2.008	51%
5	<i>Bontoa</i>	8.609	21.866	2.386	50%
6	<i>Mallawa</i>	2.682	8.862	1.672	51%
7	<i>Tanralili</i>	10.792	25.136	2.028	51%
8	<i>Marusu</i>	10.748	21.620	2.260	60%
9	<i>Simbang</i>	7.021	18.001	2.257	52%
10	<i>Cenrana</i>	3.299	10.214	1.638	48%
11	<i>Tompobulu</i>	4.754	12.044	1.638	53
12	<i>Lau</i>	7.615	19.808	1.940	48
13	<i>Moncongloe</i>	7.021	17.325	1.217	48
14	<i>Turikale</i>	12.480	34.119	3.385	47

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros



Grafik 3 Rasio Ketergantungan



3.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status perkawinan

Jumlah penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk dasar penentuan kebijakan dan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana. Status perkawinan terdiri atas status belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut distribusi prosentase penduduk berdasarkan status perkawinan per Kecamatan Kabupaten Maros tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel 23.



Tabel 23 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	4.546	3.49%	3.804	2.92%	8.350	6.41%
2	Kawin	95.991	73.67%	6.361	4.88%	102.352	78.55%
3	Cerai Hidup	1.917	1.47%	3.447	2.65%	5.364	4.12%
4	Cerai Mati	2.358	1.81%	11.877	9.12%	14235	10.92%
Jumlah		104.812	80.44%	25.489	19.56%	130.301	100.00%

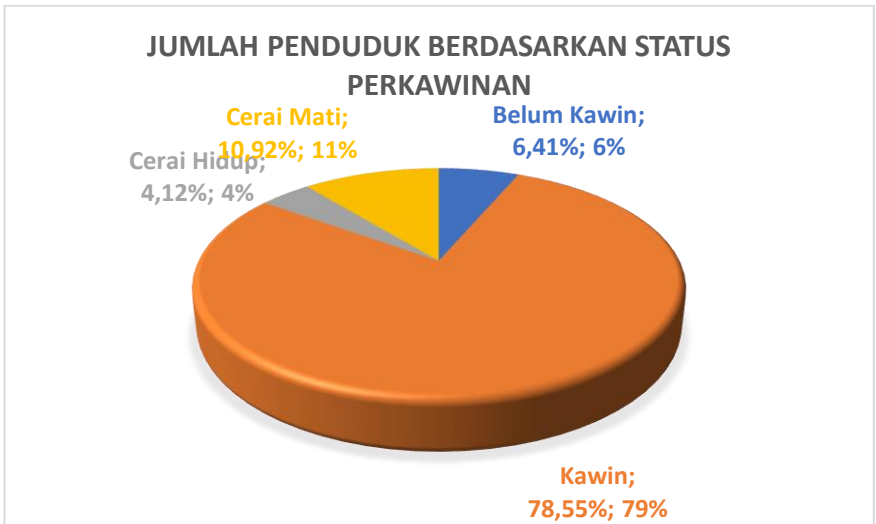
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah

Informasi tentang komposisi struktur perkawinan penduduk pada waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan 28 menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Maros, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 78,55% atau 102.352 orang dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang kedua yaitu kategori Cerai Mati sebesar 10,92% dimana proporsi laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Untuk belum kawin prosentasenya sebesar 6,41% atau sebanyak 8.350 orang. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 4,12% atau sebanyak 5.364 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Proporsi ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan



perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Grafik 4 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin



3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang



sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, namun indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Table 24 Angka Perkawinan Kasar

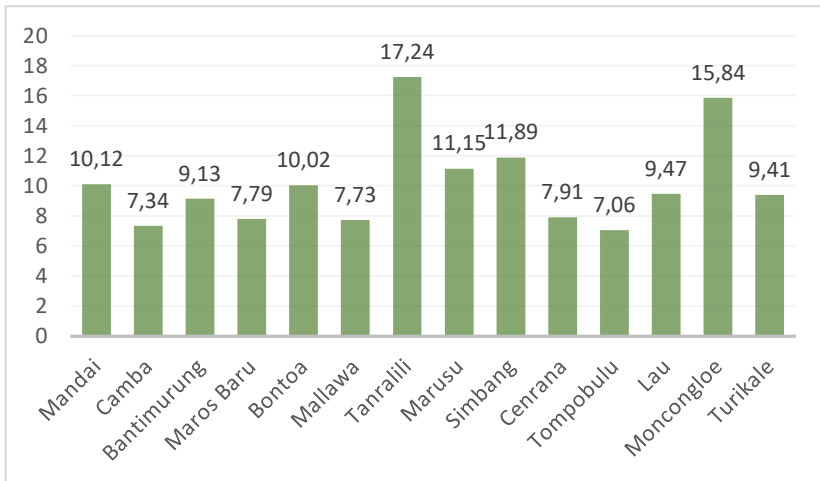
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar
		Status Kawin	Awal Tahun	Akhir Tahun	
1	<i>Mandai</i>	526	51.972	53.268	10,12
2	<i>Camba</i>	99	13.487	13.567	7,34
3	<i>Bantimurung</i>	301	32.961	33.656	9,13
4	<i>Maros Baru</i>	229	29.381	29.999	7,79
5	<i>Bontoa</i>	320	31.936	32.482	10,02
6	<i>Mallawa</i>	100	12.93	13.125	7,73
7	<i>Tanralili</i>	614	35.613	36.800	17,24
8	<i>Marusu</i>	412	36.96	38.318	11,15
9	<i>Simbang</i>	316	26.579	27.058	11,89
10	<i>Cenrana</i>	118	14.912	15.112	7,91
11	<i>Tompobulu</i>	121	17.137	17.595	7,06
12	<i>Lau</i>	270	28.511	29.022	9,47
13	<i>Moncongloe</i>	376	23.74	24.918	15,84
14	<i>Turikale</i>	460	48.86	49.486	9,41
	Jumlah	4.262	404.979	414.406	10,52

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024



Didalam tabel tersebut diatas menerangkan bahwa angka perkawinan kasar di Kabupaten Maros adalah 10,52 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Maros pada Tahun 2024 terdapat 10,52 atau 11 penduduk yang berstatus kawin.

Grafik 5 Angka Perkawinan Kasar



3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab.



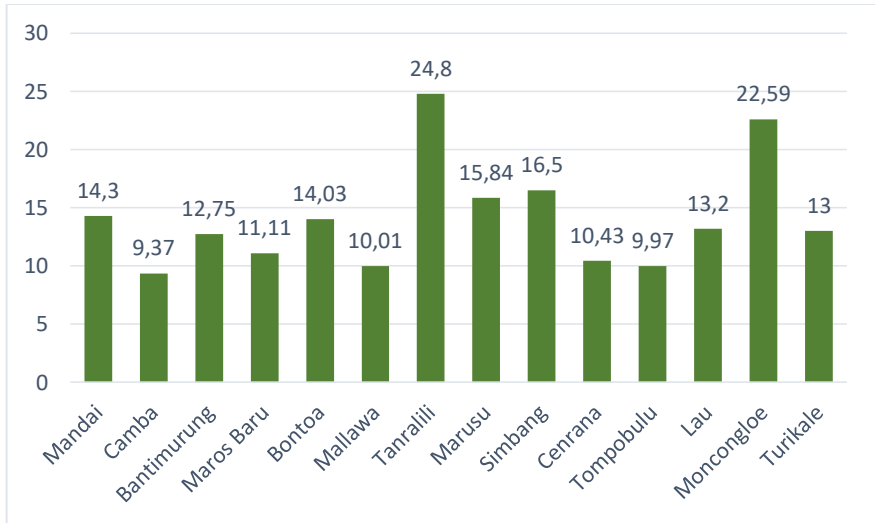
Table 25 Angka Perkawinan Umum

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur 15 > =	
1	73.09.01	Mandai	526	36.785	14,3
2	73.09.02	Camba	99	10.565	9,37
3	73.09.03	Bantimurung	301	23.613	12,75
4	73.09.04	Maros Baru	229	20.621	11,11
5	73.09.05	Bontoa	320	22.805	14,03
6	73.09.06	Mallawa	100	9.995	10,01
7	73.09.07	Tanralili	614	24.758	24,8
8	73.09.08	Marusu	412	26.008	15,84
9	73.09.09	Simbang	316	19.149	16,5
10	73.09.10	Cenrana	118	11.318	10,43
11	73.09.11	Tompobulu	121	12.133	9,97
12	73.09.12	Lau	270	20.461	13,2
13	73.09.13	Moncongloe	376	16.645	22,59
14	73.09.14	Turikale	460	35.379	13
Jumlah			4.262	290.235	14,68

Didalam tabel tersebut menerangkan bahwa angka perkawinan umum di Kabupaten Maros adalah 14,68 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Maros pada Tahun 2024 yang berusia 15 tahun keatas terdapat 15 penduduk yang berstatus kawin.



Grafik 6 Angka Perkawinan Umum



3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan Kesehatan reproduksi bagi remaja.



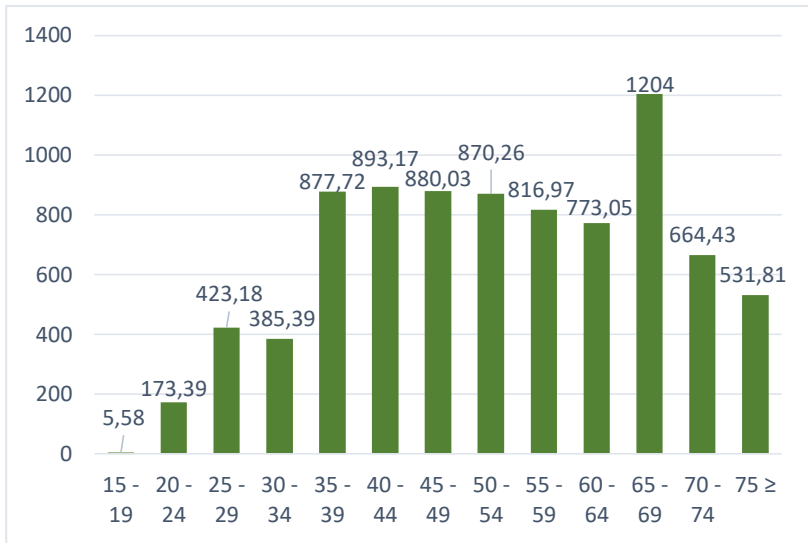
Tabel 26 Angka Perkawinan menurut kelompok umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	15 - 19	13.799	13.778	27.577	11	143	154	5,58
2	20 - 24	17.983	17.417	35.400	1.384	4.754	6.138	173,39
3	25 - 29	17.139	16.530	33.669	9.614	4.634	14.248	423,18
4	30 - 34	16.345	16.090	32.435	1.727	5.266	12.500	385,39
5	35 - 39	15.415	14.966	30.381	13.460	13.206	26.666	877,72
6	40 - 44	13.586	14.001	27.587	12.365	12.275	24.640	893,17
7	45 - 49	12.078	13.303	25.381	11.220	11.116	22.336	880,03
8	50 - 54	11.512	12.660	24.172	10.794	10.242	21.036	870,26
9	55 - 59	9.558	10.504	20.062	8.864	7.526	16.390	816,97
10	60 - 64	6.822	7.811	14.633	6.261	5.051	11.312	773,05
11	65 - 69	456	5.529	5.985	4.073	3.135	7.208	1.204,34
12	70 - 74	3.371	3.781	7.152	2.934	1.818	4.752	664,43
13	75 ≥	3.764	5.320	9.084	3.037	1.794	4.831	531,81
Jumlah		597.372	151.690	293.518	84.619	223.817	172.211	647,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024, diolah



Grafik 7 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur



3.1.2.2.4 Angka Perceraian Kasar Menurut Kelompok Umur

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.



Table 27 Angka Perceraian Kasar

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Kasar
		Jumlah Perceraian	Awal Tahun	
1	00-04	0	33.495	0
2	05-09	0	39.303	0
3	10-14	0	38.041	0
4	15-19	2	27.367	0.07
5	20-24	29	36.032	0.8
6	25-29	71	33.429	2.12
7	30-34	79	32.263	2.45
8	35-39	71	30.032	2.36
9	40-44	75	27.476	2.73
10	45-49	72	25.131	2.86
11	50-54	74	24.259	3.05
12	55-59	75	19.267	3.89
13	60-64	67	14.089	4.76
14	65-69	52	9.628	5.4
15	70-74	42	6.647	6.32
16	75+	43	8.520	5.05
Jumlah		752	404.979	1.86

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024

Angka perceraian kasar menurut kelompok umur di Kabupaten Maros sebesar 1.86 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Maros pada Tahun 2024 terdapat 1 sampai 2 penduduk yang berstatus cerai.



4.1.2.2.5 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Penduduk berumur kurang 15 Tahun tidak diikutkan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak beresiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Table 28 Angka Perceraian Umum

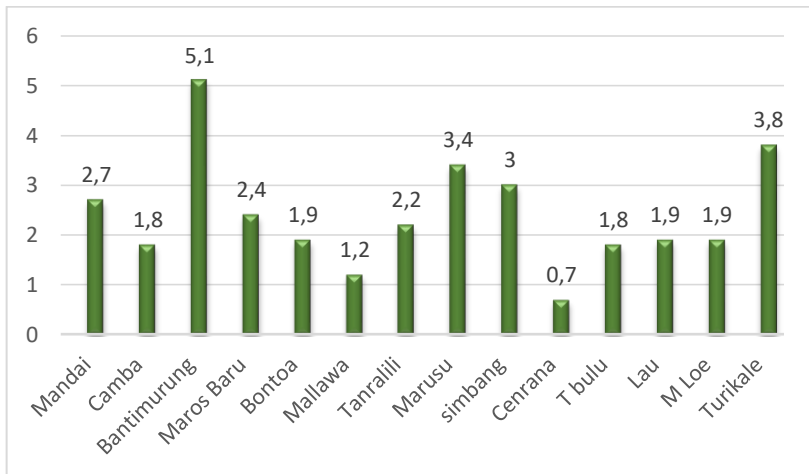
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai	Umur 15 >=	
1	73.09.01	Mandai	105	38.244	2.7
2	73.09.02	Camba	19	10.771	1.8
3	73.09.03	Bantimurung	124	24.455	5.1
4	73.09.04	Maros Baru	51	21.350	2.4
5	73.09.05	Bontoa	44	23.501	1.9
6	73.09.06	Mallawa	12	10.295	1.2
7	73.09.07	Tanralili	56	25.967	2.2
8	73.09.08	Marusu	94	27.293	3.4
9	73.09.09	Simbang	60	19.727	3
10	73.09.10	Cenrana	8	11.627	0.7
11	73.09.11	Tompobulu	23	12.646	1.8
12	73.09.12	Lau	42	21.068	1.9
13	73.09.13	Moncongloe	34	17.749	1.9
14	73.09.14	Turikale	140	36.455	3.8
Jumlah			812	301.148	2.7

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024



Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Maros pada tahun 2024 yang berusia 15 tahun terdapat 2 sampai 3 penduduk yang berstatus cerai.

Grafik 8 Angka Perceraian Umum



3.1.2.3 Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.



- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Berikut adalah tabelnya.

Tabel 29 Rata-rata Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
		n	%	n	%	
1	Mandai	54.040	12,85%	16.007	12.28%	3.4
2	Camba	13.649	3,25%	4.861	3.73%	2.8
3	Bantimurung	33.991	8,08%	10.652	8.17%	3.2
4	Maros Baru	30.316	7,21%	9.054	6.95%	3.3
5	Bontoa	32.861	7,82%	10.004	7.68%	3.3
6	Mallawa	13.216	3,14%	4.610	3.54%	2.9
7	Tanrallili	37.956	9,03%	12.042	9.24%	3.2
8	Marusu	39.128	9,31%	11.978	9.19%	3.3
9	Simbang	27.279	6,49%	8.666	6.65%	3.1
10	Cenrana	15.151	3,60%	5.120	3.93%	3.0
11	Tompobulu	17.936	4,27%	5.648	4.33%	3.2
12	Lau	29.363	6,98%	8.991	6.90%	3.3



13	Moncongloe	25.563	6,08%	7.748	5.95%	3.3
14	Turikale	49.984	11,89%	14.920	11.45%	3.4
Jumlah		430.433	100.00%	130.301	100.00%	3.3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Kabupaten Maros pada tahun 2025 jumlah penduduk sebesar 430.433 jiwa terdiri dari 130.301 kepala keluarga dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 - 4 orang.

3.1.2.3.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga. Berikut karakteristik kepala keluarga menurut Kecamatan dan jenis kelamin yang tersaji dalam tabel. 30

Tabel 30 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Mandai	13015	9.99%	2992	2.30%	16007	12.28%
2	Camba	3747	2.88%	1114	0.85%	4861	3.73%
3	Bantimurung	8337	6.40%	2315	1.78%	10652	8.17%
4	Maros Baru	7228	5.55%	1826	1.40%	9054	6.95%
5	Bontoa	8034	6.17%	1970	1.51%	10004	7.68%
6	Mallawa	3549	2.72%	1061	0.81%	4610	3.54%
7	Tanralili	10085	7.74%	1957	1.50%	12042	9.24%
8	Marusu	9787	7.51%	2191	1.68%	11978	9.19%
9	Simbang	6988	5.36%	1678	1.29%	8666	6.65%
10	Cenrana	3985	3.06%	1135	0.87%	5120	3.93%
11	Tompobulu	4626	3.55%	1022	0.78%	5648	4.33%



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MAROS

12	Lau	7152	5.49%	1839	1.41%	8991	6.90%
13	Moncongloe	6528	5.01%	1220	0.94%	7748	5.95%
14	Turikale	11751	9.02%	3169	2.43%	14920	11.45%
Jumlah		104.812	80.44%	25.489	19.56%	130.301	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah

Dari tabel 30 terlihat bahwa dari 130.301 keluarga di Kabupaten Maros, dimana 104.812 keluarga dikepalai oleh laki-laki dan 25.489 dikepalai oleh kepala keluarga perempuan. Adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan ini bisa disebabkan adanya perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati ataupun sebab yang lain. Bila dilihat menurut kecamatan bahwa keluarga di setiap Kecamatan didominasi oleh kepala keluarga laki-laki.

Grafik 9 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin





3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seorang baik laki- laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 31 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
		n	%	n	%	n	%
1	<i>Belum Kawin</i>	4500	3.49%	3789	2.94%	8289	6.44%
2	<i>Kawin</i>	95.083	73.82%	6553	5.09%	101636	78.90%
3	<i>Cerai Hidup</i>	1788	1.39%	3312	2.57%	5100	3.96%
4	<i>Cerai Mati</i>	2268	1.76%	11518	8.94%	13786	10.70%
Jumlah		103.639	80.46%	25.172	19.54%	128.811	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024, diolah

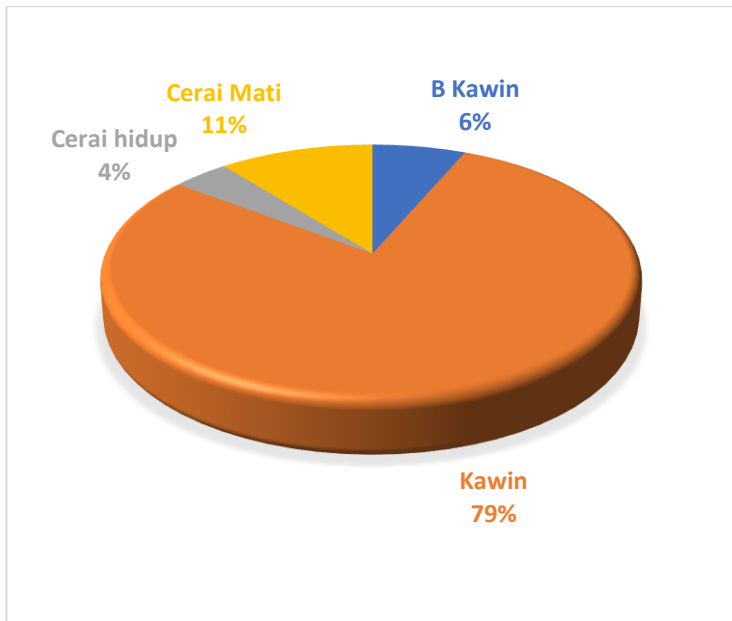
Dari tabel 31 terlihat bahwa umumnya kepala keluarga di Kabupaten Maros berstatus kawin. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yaitu masing- masing 73.82% dan 5.09%. Sementara itu adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebanyak 8.289 jiwa (6.44%) yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebanyak 4.500 (3.49% %) dan kepala keluarga



perempuan sebanyak 3.789 jiwa (2.94%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin umumnya merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal atau kepala keluarga tersebut sendirian.

Kepala keluarga laki-laki sebagian besar berstatus kawin (95.083) sedangkan kepala keluarga perempuan sebagian besar berstatus cerai mati (11.518), sedangkan kepala keluarga laki-laki atau pun perempuan dengan status cerai hidup adalah yang paling kecil.

Grafik 10 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin





3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia sekaligus menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang adalah melalui tingkat pendidikan, utamanya kepala keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Selain itu pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga yang bersangkutan



Table 32 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

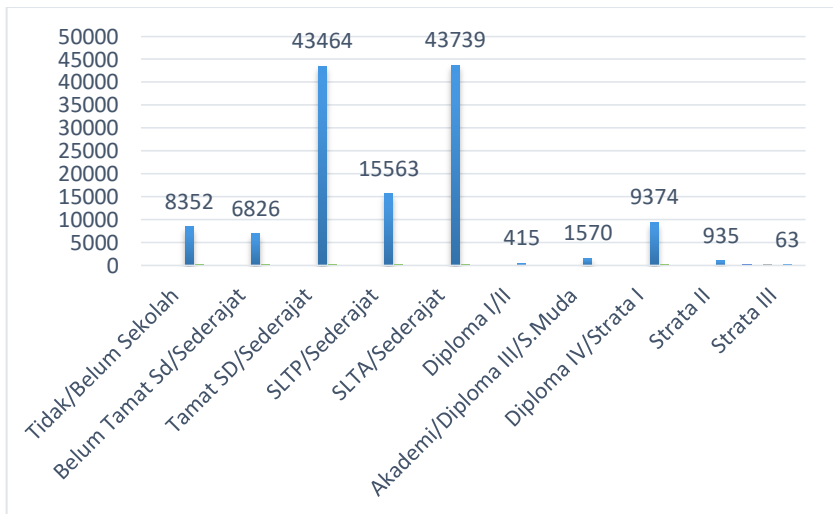
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	4.740	3.64%	3.612	2.77%	8.352	6.41%
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	4.606	3.53%	2.220	1.70%	6.826	5.24%
3	Tamat SD/Sederajat	32.716	25.11%	10.748	8.25%	43.464	33.36%
4	SLTP/Sederajat	12.873	9.88%	2.690	2.06%	15.563	11.94%
5	SLTA/Sederajat	39.292	30.15%	4.447	3.41%	43.739	33.57%
6	Diploma I/II	305	0.23%	110	0.08%	415	0.32%
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.273	0.98%	297	0.23%	1.570	1.20%
8	Diploma IV/Strata I	8.123	6.23%	1.251	0.96%	9.374	7.19%
9	Strata II	824	0.63%	111	0.09%	935	0.72%
10	Strata III	60	0.05%	3	0.00%	63	0.05%
Jumlah		104.812	80.44%	25.489	19.56%	130.301	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Berdasarkan data pada tabel 32 dapat dilihat bahwa kepala keluarga mayoritas berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat sebanyak 43.739 jiwa atau 33.57% dengan komposisi 39.292 kepala keluarga laki-laki (30.15%) dan 4.447 kepala keluarga perempuan 3.41%. Sementara prosentase terkecil terdapat pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan terakhir Strata III yaitu sebanyak 63 jiwa atau 0,05% terdiri atas 60 kepala keluarga laki-laki (0,05%) dan 3 kepala keluarga perempuan (0%). Berikut jumlah kepala keluarga di Kabupaten Maros menurut tingkat pendidikan tahun 2025 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 11 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan





3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Table 33 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Bekerja	3500	2.69%	2994	2.30%	6494	4.98%
2	Mengurus Rumah Tangga	6	0.00%	17935	13.76%	17941	13.77%
3	pelajar/Mahasiswa	1278	0.98%	616	0.47%	1894	1.45%
4	Pensiunan	1403	1.08%	292	0.22%	1695	1.30%
5	Pegawai Negeri Sipil	3875	2.97%	699	0.54%	4574	3.51%
6	Tentara Nasional Indonesia	4291	3.29%	1	0.00%	4292	3.29%
7	Kepolisian RI	878	0.67%	6	0.00%	884	0.68%
8	Perdagangan	390	0.30%	103	0.08%	493	0.38%
9	Petani/Pekebun	31617	24.26%	396	0.30%	32.013	24.57%
10	Peternak	81	0.06%	52	0.04%	133	0.10%
11	Nelayan/perikanan	3421	2.63%	6	0.00%	3427	2.63%
12	Industri	92	0.07%	10	0.01%	102	0.08%
13	Konstruksi	73	0.06%	1	0.00%	74	0.06%
14	Transportasi	326	0.25%	3	0.00%	329	0.25%
15	karyawan Swasta	10960	8.41%	449	0.34%	11409	8.76%
16	karyawan BUMD	458	0.35%	24	0.02%	482	0.37%
17	karyawan BUMD	64	0.05%	2	0.00%	66	0.05%
18	Karyawan Honororer	958	0.74%	126	0.10%	1084	0.83%
19	Buruh Harian	7616	5.84%	52	0.04%	7668	5.88%



	Lepas						
20	Buruh Tani/Perkebunan	360	0.28%	12	0.01%	372	0.29%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	125	0.10%	1	0.00%	126	0.10%
22	Buruh Peternakan	12	0.01%	0	0.00%	12	0.01%
23	Pembantu Rumah tangga	0	0.00%	7	0.01%	7	0.01%
24	Tukang Cukur	8	0.01%	0	0.00%	8	0.01%
25	Tukang Listrik	4	0.00%	0	0.00%	4	0.00%
26	Tukang Batu	139	0.11%	0	0.00%	139	0.11%
27	Tukang Kayu	48	0.04%	0	0.00%	48	0.04%
28	Tukang Sepatu Sol	1	0.00%	0	0.00%	1	0.00%
29	Tukang Las/Pandai Besi	13	0.01%	0	0.00%	13	0.01%
30	Tukang Jahit	15	0.01%	17	0.01%	32	0.02%
31	Tukang Gigi	1	0.00%	0	0.00%	1	0.00%
32	Penata Rias	2	0.00%	2	0.00%	4	0.00%
33	Penata Busana	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
34	Penata Rambut	4	0.00%	0	0.00%	4	0.00%
35	Mekanik	37	0.03%	0	0.00%	37	0.03%
36	Seniman	5	0.00%	0	0.00%	5	0.00%
37	Tabib	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
38	Paraji	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
39	Perancang Busana	0	0.00%	1	0.00%	1	0.00%
40	Penterjemah	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
41	Imam Masjid	23	0.02%	0	0.00%	23	0.02%
42	Pendeta	12	0.01%	0	0.00%	12	0.01%
43	Pastor	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
44	Wartawan	41	0.03%	0	0.00%	41	0.03%
45	Ustadz/Mubaliq	14	0.01%	2	0.00%	16	0.01%
46	Juru Masak	4	0.00%	0	0.00%	4	0.00%
47	Promotor Acara	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
48	Anggota DPR RI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
49	Anggota DPD RI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
50	Anggota BPK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
51	Presiden	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
52	Wakil Presiden	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
54	Anggota kabinet Kementrian	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
55	Duta Besar	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%



56	Gubernur	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
57	Wakil Gubernur	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
58	Bupati	1	0.00%	0	0.00%	1	0.00%
59	Wakil Bupati	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
60	Walikota	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
61	Wakil Wali Kota	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
62	Anggota DPRD Propinsi	1	0.00%	0	0.00%	1	0.00%
63	Anggota DPRD Kab/Kota	9	0.01%	1	0.00%	10	0.01%
64	Dosen	142	0.11%	14	0.01%	156	0.12%
65	Guru	567	0.44%	183	0.14%	750	0.58%
66	Pilot	3	0.00%	0	0.00%	3	0.00%
67	Pengacara	19	0.01%	1	0.00%	20	0.02%
68	Notaris	5	0.00%	1	0.00%	6	0.00%
69	Arsitek	3	0.00%	0	0.00%	3	0.00%
70	Akuntan	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
71	Konsultan	14	0.01%	1	0.00%	15	0.01%
72	Dokter	32	0.02%	8	0.01%	40	0.03%
73	Bidan	0	0.00%	18	0.01%	18	0.01%
74	Perawat	52	0.04%	12	0.01%	64	0.05%
75	Apoteker	5	0.00%	4	0.00%	9	0.01%
76	Psikiater	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
77	Penyiar Televisi	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
78	Penyiar Radio	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
79	Pelaut	323	0.25%	0	0.00%	323	0.25%
80	Peneliti	2	0.00%	0	0.00%	2	0.00%
81	Sopir	1778	1.36%	1	0.00%	1779	1.37%
82	Pialang	1	0.00%	0	0.00%	1	0.00%
83	Paranormal	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
84	Pedagang	247	0.19%	65	0.05%	312	0.24%
85	Perangkat Desa	71	0.05%	7	0.01%	78	0.06%
86	Kepala Desa	11	0.01%	1	0.00%	12	0.01%
87	Biarawan/Biarawati	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
88	Wiraswasta	29344	22.52%	1359	1.04%	30703	23.56%
89	Anggota lembaga Tinggi lain	5	0.00%	1	0.00%	6	0.00%
90	Artis	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
91	Atlit	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
92	Chef	0	0.00%	1	0.00%	1	0.00%
93	Manajer	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
94	Tenaga usaha Tata	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
95	Operator	2	0.00%	0	0.00%	2	0.00%



96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
97	Teknisi	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
98	Asisten Ahli	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
99	Pekerja Lainnya	20	0.02%	2	0.00%	22	0.02%
Jumlah		104.812	80.44%	25.489	19.56%	130.301	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025

Dilihat dari jenis pekerjaan, kepala keluarga penduduk Kabupaten Maros didominasi sebagai Petani/Pekebun yaitu sebesar 32.013 jiwa (24,57%), diikuti jenis pekerjaan sebagai Wiraswasta yaitu sebesar 30.703 jiwa (23.56%).

3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.



Tabel 34 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

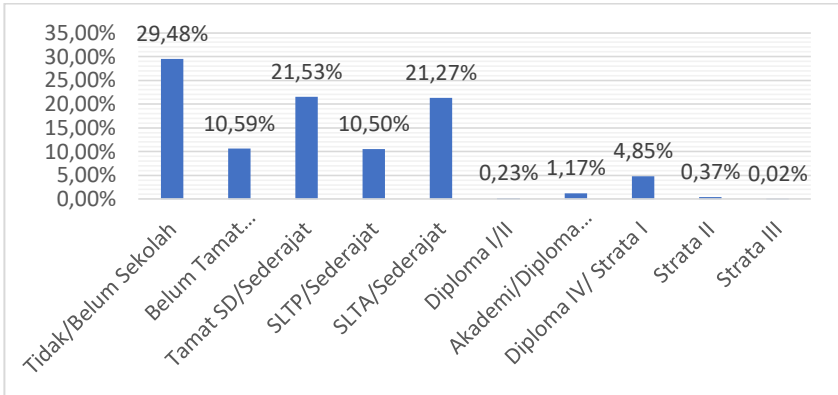
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	62.810	14.94%	61.120	14.54%	123.930	29.48%
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	22.404	5.33%	22.127	5.26%	44.531	10.59%
3	Tamat SD/Sederajat	41.758	9.93%	48.760	11.60%	90.518	21.53%
4	SLTP/Sederajat	20.793	4.95%	23.367	5.56%	44.160	10.50%
5	SLTA/Sederajat	50.354	11.98%	39.070	9.29%	89.424	21.27%
6	Diploma I/II	331	0.08%	623	0.15%	954	0.23%
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.423	0.34%	3.477	0.83%	4.900	1.17%
8	Diploma IV/Strata I	8.918	2.12%	11.467	2.73%	20.385	4.85%
9	Strata II	848	0.20%	692	0.16%	1.540	0.37%
10	Strata III	62	0.01%	29	0.01%	91	0.02%
Jumlah		209.701	49.88%	210.732	50.12%	420.433	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025

Data pada tahun 2025 menunjukkan bahwa struktur penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Maros didominasi oleh penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebesar 123.930 jiwa atau (29.48%).



Grafik 12 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan



3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk perencanaan pembangunan di bidang agama, seperti perencanaan sarana dan prasarana peribadatan. Prosentase penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 35 berikut :



Tabel 35 Jumlah Penduduk Menurut Agama

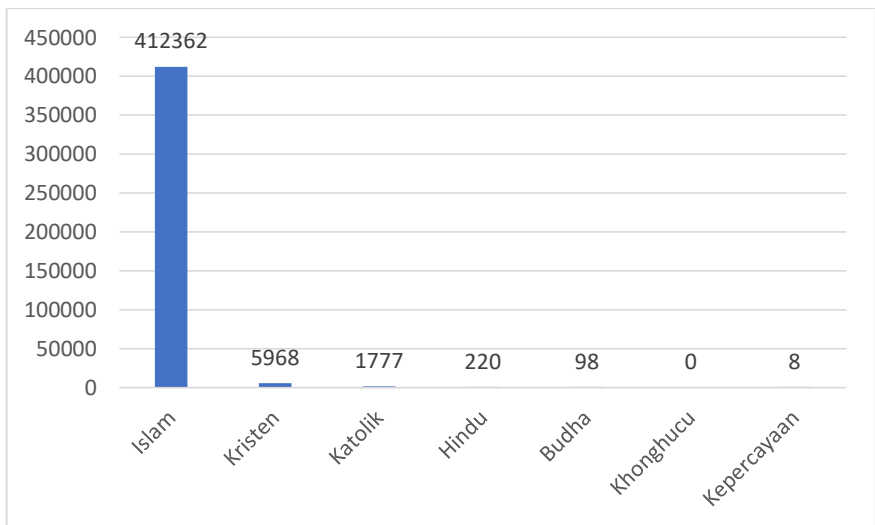
No	Agama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	205.490	48.88%	206.872	49.20%	412.362	98.08%
2	Kristen	3.095	0.74%	2.873	0.68%	5.968	1.42%
3	Katolik	944	0.22%	833	0.20%	1.777	0.42%
4	Hindu	120	0.03%	100	0.02%	220	0.05%
5	Budha	50	0.01%	48	0.01%	98	0.02%
6	Khonghucu	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
7	Kepercayaan	2	0.00%	6	0.00%	8	0.00%
Jumlah		209.701	49.88%	210.732	50.12%	420.433	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Dari tabel 35 terlihat bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Maros beragama Islam yaitu sebesar 412.362 jiwa (98,08%). Sementara itu penduduk yang beragama Kristen sebanyak 5.968 jiwa (1,42%), agama Katholik sebanyak 1.777 jiwa (0,42%), dan agama Hindu sebanyak 220 jiwa, agama Budha sebanyak 98 jiwa, Khonghucu sebanyak 0 jiwa dan aliran kepercayaan sebanyak 8 jiwa.

Grafik 13 Jumlah Penduduk Menurut Agama



3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Data jumlah penduduk menurut kecacatan ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kecacatan.



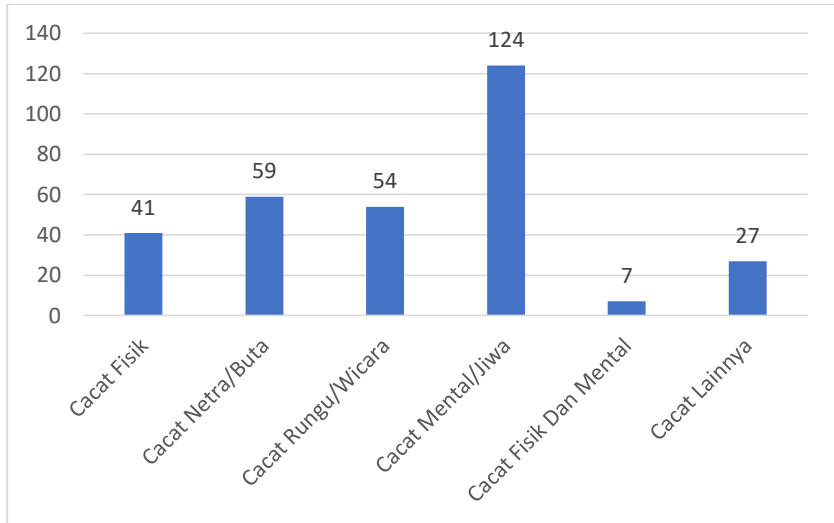
Tabel 36 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak Cacat	209.519	49.83%	210.602	50.09%	420.121	99.93%
2	Cacat Fisik	28	0.01%	13	0.00%	41	0.01%
3	Cacat Netra/Buta	31	0.01%	28	0.01%	59	0.01%
4	Cacat Rungu/Wicara	29	0.01%	25	0.01%	54	0.01%
5	Cacat Mental/Jiwa	76	0.02%	48	0.01%	124	0.03%
6	Cacat Fisik Dan Mental	1	0.00%	6	0.00%	7	0.00%
7	Cacat Lainnya	17	0.00%	10	0.00%	27	0.01%
Jumlah		209.701	49.88%	210732	50.12%	420.433	100.00%

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Grafik 14 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan



3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk di samping migrasi masuk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan selanjutnya membutuhkan pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja

3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran hidup dapat menggambarkan tingkat kelahiran di suatu wilayah pada waktu tertentu. Informasi jumlah kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan



fasilitas kesehatan ibu dan anak. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Maros dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 37 Jumlah Kelahiran Umum Per kecamatan

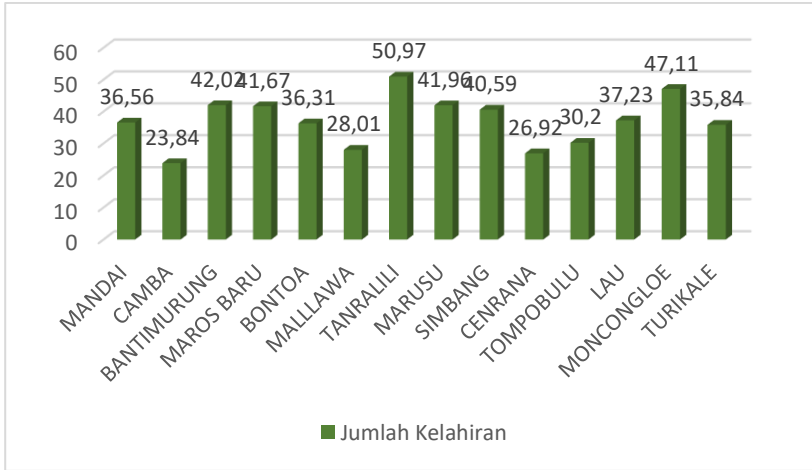
No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Perempuan 15-49 Tahun	Angka Kelahiran Umum (GFR)
1	<i>Mandai</i>	527	14.414	36.56
2	<i>Camba</i>	77	3.230	23.84
3	<i>Bantimurung</i>	359	8.544	42.02
4	<i>Maros Baru</i>	320	7.679	41.67
5	<i>Bontoa</i>	302	8.318	36.31
6	<i>Mallawa</i>	89	3.177	28.01
7	<i>Tanralili</i>	497	9.751	50.97
8	<i>Marusu</i>	431	10.272	41.96
9	<i>Simbang</i>	279	6.873	40.59
10	<i>Cenrana</i>	104	3.863	26.92
11	<i>Tompobulu</i>	139	4.603	30.2
12	<i>Lau</i>	278	7.467	37.23
13	<i>Moncongloe</i>	322	6.835	47.11
14	<i>Turikale</i>	472	13.170	35.84
Jumlah		4.196	108.196	38.78

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024

Dari Tabel 37 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Maros periode Semester I tahun 2025 adalah sebanyak 38,78 kelahiran artinya terdapat 38 – 39 jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.



Grafik 15 Jumlah Kelahiran Umum Per kecamatan



3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tersebut. Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR) merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Angka Kelahiran Kasar ini berguna sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Angka kelahiran kasar per Kecamatan Kabupaten Maros Tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel 38 berikut :

Tabel 38 Jumlah Kelahiran Kasar Per kecamatan



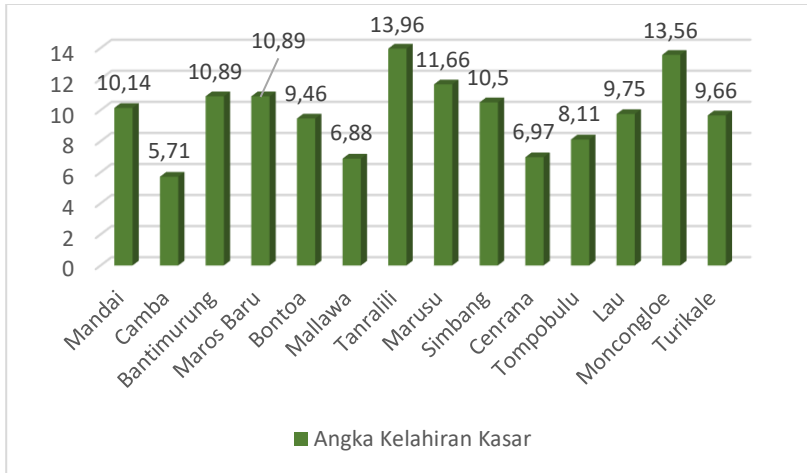
No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Angka Kelahiran Kasar (CBR)
1	<i>Mandai</i>	527	51.972	10.14
2	<i>Camba</i>	77	13.487	5.71
3	<i>Bantimurung</i>	359	32.961	10.89
4	<i>Maros Baru</i>	320	29.381	10.89
5	<i>Bontoa</i>	302	31.936	9.46
6	<i>Mallawa</i>	89	12.930	6.88
7	<i>Tanralili</i>	497	35.613	13.96
8	<i>Marusu</i>	431	36.960	11.66
9	<i>Simbang</i>	279	26.579	10.5
10	<i>Cenrana</i>	104	14.912	6.97
11	<i>Tompobulu</i>	139	17.137	8.11
12	<i>Lau</i>	278	28.511	9.75
13	<i>Moncongloe</i>	322	23.740	13.56
14	<i>Turikale</i>	472	48.860	9.66
Jumlah		4.196	404.979	10.36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024

Dari tabel 37 terlihat Angka Kelahiran Kasar Tahun 2024 Kabupaten Maros sebesar 10.36 per tahun, artinya terdapat 10 hingga 11 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk.



Grafik 16 Jumlah Kelahiran Kasar



3.1.2.6 Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.

3.1.2.6.1 Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka Kematian Kasar per Kecamatan Kabupaten Maros sampai semester II tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 39 berikut :



Tabel 39 Jumlah Kematian Kasar Per kecamatan

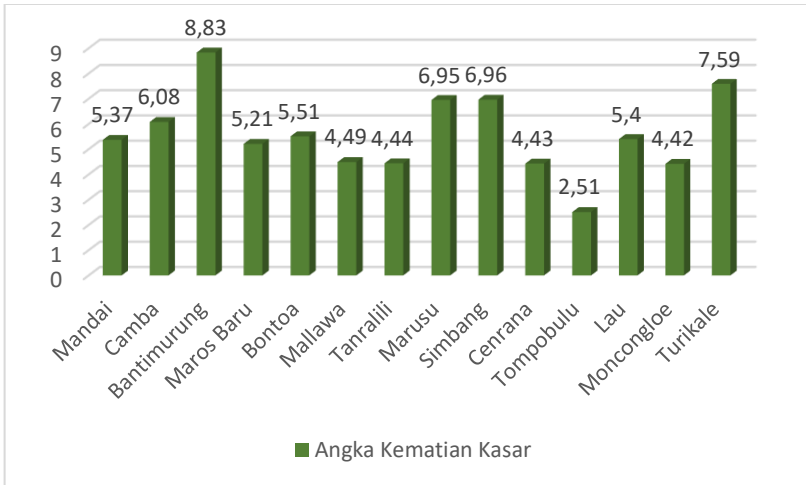
No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Angka Kematian Kasar
1	<i>Mandai</i>	279	51.972	5.37
2	<i>Camba</i>	82	13.487	6.08
3	<i>Bantimurung</i>	291	32.961	8.83
4	<i>Maros Baru</i>	153	29.381	5.21
5	<i>Bontoa</i>	176	31.936	5.51
6	<i>Mallawa</i>	58	12.930	4.49
7	<i>Tanralili</i>	158	35.613	4.44
8	<i>Marusu</i>	257	36.960	6.95
9	<i>Simbang</i>	185	26.579	6.96
10	<i>Cenrana</i>	66	14.912	4.43
11	<i>Tompobulu</i>	43	17.137	2.51
12	<i>Lau</i>	154	28.511	5.4
13	<i>Moncongloe</i>	105	23.740	4.42
14	<i>Turikale</i>	371	48.860	7.59
Jumlah		2.378	404.979	5.87

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2024

Dari tabel 39 menunjukkan bahwa Angka Kematian Kasar di Kabupaten Maros Tahun 2024 yaitu 5.87 artinya bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian 5 - 6 orang, dan angka kematian tertinggi berada di Kecamatan Bantimurung yaitu 8,83 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 8 orang, sedangkan angka kematian terendah berada di Kecamatan Tompobulu yaitu sebesar 2.51 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 2 orang.



Grafik 17 Jumlah Kematian Kasar



3.2 KUALITAS PENDUDUK

3.2.1. Kesehatan

3.2.1.1 Rasio Anak dan Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) merupakan rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun dengan penduduk perempuan usia 15–49 tahun. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat fertilitas (kelahiran) pada suatu wilayah dan rasio ini juga sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio anak dan perempuan per Kecamatan se Kabupaten Maros sampai semester II Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 40.



Tabel 40 Rasio Anak dan Perempuan

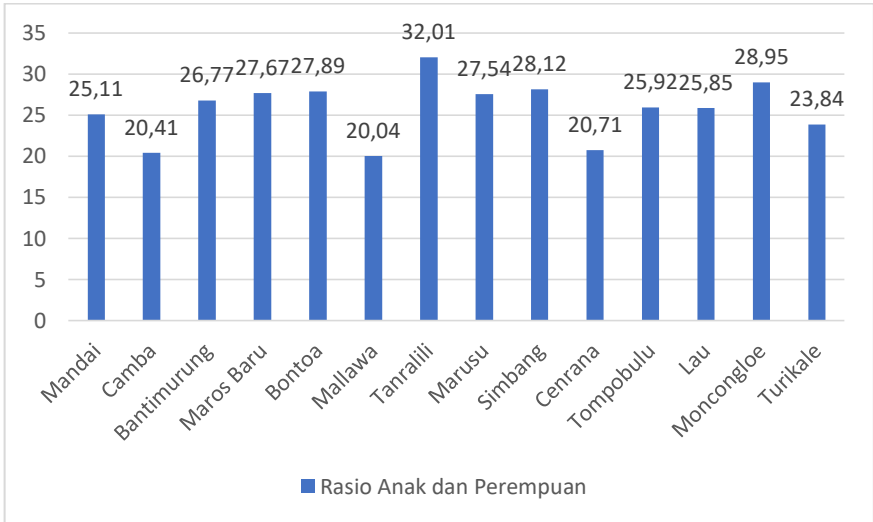
No	Kecamatan	Jumlah Perempuan 15-49 Tahun	Jumlah Anak Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	Mandai	14.742	3.702	25.11
2	Camba	3.234	660	20.41
3	Bantimurung	8.718	2.334	26.77
4	Maros Baru	7.787	2.155	27.67
5	Bontoa	8.411	2.346	27.89
6	Mallawa	3.173	636	20.04
7	Tanralili	10.122	3.240	32.01
8	Marusu	10.556	2.907	27.54
9	Simbang	6.963	1.958	28.12
10	Cenrana	3.867	801	20.71
11	Tompobulu	4.726	1.225	25.92
12	Lau	7.624	1.971	25.85
13	Moncongloe	7.053	2.042	28.95
14	Turikale	13.354	3.184	23.84
Jumlah		110.330	29.161	26.43

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025

Dari data pada tabel 40 menunjukkan bahwa Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Maros Tahun 2025 adalah sebesar 26.43 artinya bahwa pada tahun 2025 terdapat 26 - 27 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.



Grafik 18 Rasio Anak dan Perempuan



3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan tingkat kecerdasan masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

3.2.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam



jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.



Tabel 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan perkecamatan

No	Kecamatan	Tidak/ Blm Sekolah	Belum Tamat Sd/Sede Rajat	Tamat Sd/ Sede Rajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ se Derajat	D I/II	Akademi /DIII/ Sarjana Muda	D V/ Strata I	S II	S-III
1	Mandai	14.985	5.247	7.018	5.646	15.559	210	1.013	3.998	350	14
2	Camba	3.187	1.401	4.142	1.344	2.433	85	184	845	28	0
3	Bantimurung	9.617	3.662	7.891	3.741	7.205	83	355	1371	61	5
4	Maros Baru	9.473	3.201	8.328	3.145	4.938	40	174	957	57	3
5	Bontoa	10.092	3.855	9.753	3.445	4.771	36	154	720	33	2
6	Mallawa	3.537	1.716	3.976	1.295	2.124	31	93	432	12	0
7	Tanralili	12.294	3.742	6.573	3.739	9.391	73	484	1.570	87	3
8	Marusu	11.310	4.206	8.313	4.754	8.397	66	444	1.523	110	5
9	Simbang	8.236	3.346	6.596	2.918	5.145	30	243	719	44	2
10	Cenrana	4.293	2.005	4.372	1.599	2.219	31	103	502	26	1
11	Tompobulu	7.799	2.198	3.992	1.504	2.040	15	76	306	6	0

12	<i>Lau</i>	8.322	2.898	7.552	3.111	5.849	51	274	1.203	97	6
13	<i>Moncongloe</i>	7.788	2.517	3.750	2.699	6.303	48	484	1.804	157	13
14	<i>Turikale</i>	12.997	4.537	8.262	5.220	13.050	155	819	4.435	472	37
	Jumlah	123.930	44.531	90.518	44.160	89.424	954	4.900	20.385	1.540	91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025

Dari tabel 41 terlihat bahwa komposisi penduduk Kabupaten Maros berdasarkan tingkat pendidikan formalnya sampai dengan bulan Juni Tahun 2025, tertinggi adalah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah yaitu sebanyak 123.930 jiwa, sedangkan yang terendah adalah penduduk dengan tingkat pendidikan formal S-III sebesar 91 jiwa.



3.2.3 Ekonomi

3.2.3.1 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kabupaten Maros semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No	Kecamatan	Usia Kerja (15 -64)	Jumlah Penduduk	Proporsi Tenaga Kerja
1	Mandai	35.924	53.268	67.44
2	Camba	8.993	13.567	66.29
3	Bantimurung	21.850	33.656	64.92
4	Maros Baru	19.610	29.999	65.37
5	Bontoa	21.443	32.482	66.02
6	Mallawa	8.798	13.125	67.03
7	Tanralili	24.142	36.800	65.6
8	Marusu	25.296	38.318	66.02
9	Simbang	17.697	27.058	65.4
10	Cenrana	10.177	15.112	67.34
11	Tompobulu	11.662	17.595	66.28
12	Lau	19.396	29.022	66.83
13	Moncongloe	16.661	24.918	66.86
14	Turikale	33.482	49.486	67.66
Jumlah		275.131	414.406	66.39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros
Tahun 2025



Proporsi tenaga kerja tertinggi ada di Kecamatan Turikale dan Mandai masing-masing sebesar 67,66% dan 67,44% sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Bantimurung sebesar 64,92%.

3.2.3.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.



Tabel 43 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	Proporsi Penduduk /Jenis Pekerjaan
		n	%	n	%		
1	<i>Belum/Tidak Bekerja</i>	68790	16.36%	64448	15.33%	133238	31.69%
2	<i>Mengurus Rumah Tangga</i>	7	0.00%	96982	23.07%	96989	23.07%
3	<i>Pelajar/Mahasiswa</i>	35854	8.53%	30730	7.31%	66584	15.84%
4	<i>Pensiunan</i>	1420	0.34%	534	0.13%	1954	0.46%
5	<i>Pegawai Negeri Sipil (PNS)</i>	3941	0.94%	4179	0.99%	8120	1.93%
6	<i>Tentara Nasional Indonesia (TNI)</i>	4399	1.05%	35	0.01%	4434	1.05%
7	<i>Kepolisian</i>	939	0.22%	74	0.02%	1013	0.24%
8	<i>Perdagangan</i>	410	0.10%	210	0.05%	620	0.15%
9	<i>Petani/Pekebun</i>	32421	7.71%	678	0.16%	33099	7.87%
10	<i>Peternakan</i>	85	0.02%	79	0.02%	164	0.04%
11	<i>Nelayan/Perikanan</i>	3581	0.85%	15	0.00%	3596	0.86%



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MAROS

12	<i>Industri</i>	99	0.02%	52	0.01%	151	0.04%
13	<i>Konstruksi</i>	77	0.02%	2	0.00%	79	0.02%
14	<i>Transportasi</i>	339	0.08%	5	0.00%	344	0.08%
15	<i>Karyawan Swasta</i>	12233	2.91%	3589	0.85%	15822	3.76%
16	<i>Karyawan BUMN</i>	476	0.11%	207	0.05%	683	0.16%
17	<i>Karyawan BUMD</i>	66	0.02%	25	0.01%	91	0.02%
18	<i>Karyawan Honorer</i>	1087	0.26%	1503	0.36%	2590	0.62%
19	<i>Buruh Harian Lepas</i>	8067	1.92%	129	0.03%	8196	1.95%
20	<i>Buruh Tani Perkebunan</i>	372	0.09%	26	0.01%	398	0.09%
21	<i>Buruh Nelayan/Perikanan</i>	128	0.03%	2	0.00%	130	0.03%
22	<i>Dosen</i>	13	0.00%	1	0.00%	14	0.00%
23	<i>Guru</i>	608	0.14%	1473	0.35%	2081	0.49%
24	<i>Sopir</i>	1858	0.44%	1	0.00%	1859	0.44%
25	<i>Pedagang</i>	253	0.06%	128	0.03%	381	0.09%
26	<i>Wiraswasta</i>	30987	7.37%	4645	1.10%	35632	8.48%
27	<i>Pekerjaan Lainnya</i>	1191	0.28%	980	0.23%	2171	0.52%
Jumlah		209.701	49.88%	210.732	50.12%	420.433	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025



Dilihat dari jenis pekerjaan, penduduk Kabupaten Maros didominasi sebagai Belum/Tidak Bekerja yaitu sebesar 133.238 jiwa (31,69%) diikuti masyarakat yang Mengurus Rumah Tangga sebanyak 96.989 jiwa (23,07%).

3.2.4 Sosial

3.2.4.1 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan. Informasi ini sangat diperlukan untuk menyusun program pelayanan publik yang responsif gender. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kecacatan per Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 44.

Tabel 44 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

No	Kecamatan	Penyandang Cacat			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
		L	P	Jumlah		
1	<i>Mandai</i>	23	39	62	53.268	0.12%
2	<i>Camba</i>	2	5	7	13.567	0.05%
3	<i>Bantimurung</i>	17	28	45	33.656	0.13%
4	<i>Maros Baru</i>	17	23	40	29.999	0.13%
5	<i>Bontoa</i>	13	27	40	32.482	0.12%
6	<i>Mallawa</i>	2	4	6	13.125	0.05%
7	<i>Tanralili</i>	17	26	43	36.800	0.12%
8	<i>Marusu</i>	11	19	30	38.318	0.08%
9	<i>Simbang</i>	8	8	16	27.058	0.06%
10	<i>Cenrana</i>	0	1	1	15.112	0.01%
11	<i>Tompobulu</i>	14	19	33	17.595	0.19%
12	<i>Lau</i>	17	56	73	29.022	0.25%



13	<i>Moncongloe</i>	7	20	27	24.918	0.11%
14	<i>Turikale</i>	26	44	70	49.486	0.14%
TOTAL		246	378	624	420.433	1,90%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah

3.3 MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Migrasi terdiri atas migrasi masuk dan migrasi keluar.

3.3.1 Migrasi Masuk

Migrasi Masuk merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk ke suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi masuk Kabupaten Maros semester I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel 45 berikut:

Tabel 45 Migrasi Masuk Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Datang			Jumlah Penduduk Tengah Tahun Yang Sama	Angka Migrasi Masuk
		L	P	L + p		
1	<i>Mandai</i>	303	295	598	54.040	1,1%
2	<i>Camba</i>	12	11	23	13.649	0,2%
3	<i>Bantimurung</i>	45	46	91	33.991	0,3%
4	<i>Maros Baru</i>	44	50	94	30.316	0,3%
5	<i>Bontoa</i>	74	65	139	32.861	0,4%



6	<i>Mallawa</i>	14	17	31	13.216	0,2%
7	<i>Tanralili</i>	309	329	638	37.956	1,7%
8	<i>Marusu</i>	320	306	626	39.128	1,6%
9	<i>Simbang</i>	42	45	87	27.279	0,3%
10	<i>Cenrana</i>	9	16	25	15.151	0,2%
11	<i>Tompobulu</i>	71	65	136	17.936	0,8%
12	<i>Lau</i>	78	70	148	29.363	0,5%
13	<i>Moncongloe</i>	326	305	631	25.563	2,5%
14	<i>Turikale</i>	126	128	254	49.984	0,5%
TOTAL		1.773	1.748	3.521	420.433	0,8%

3.3.2 Migrasi Keluar

Migrasi keluar merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi keluar per Kecamatan Kabupaten Maros semester I tahun 2025 disajikan dalam tabel 46 berikut:

Tabel 46 Migrasi Keluar Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Keluar	Jumlah Penduduk Tengah Tahun Yang Sama	Angka Migrasi Keluar
1	<i>Mandai</i>	293	54.040	0,54%
2	<i>Camba</i>	30	13.649	0,22%
3	<i>Bantimurung</i>	68	33.991	0,20%
4	<i>Maros Baru</i>	68	30.316	0,22%
5	<i>Bontoa</i>	163	32.861	0,50%



6	<i>Mallawa</i>	35	13.216	0,26%
7	<i>Tanralili</i>	221	37.956	0,58%
8	<i>Marusu</i>	184	39.128	0,47%
9	<i>Simbang</i>	93	27.279	0,34%
10	<i>Cenrana</i>	40	15.151	0,26%
11	<i>Tompobulu</i>	114	17.936	0,64%
12	<i>Lau</i>	119	29.363	0,41%
13	<i>Moncongloe</i>	268	25.563	1,05%
14	<i>Turikale</i>	265	49.984	0,53%
Total		1961	420.433	0,47%

3.4 KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga beserta seluruh anggota keluarganya. Kartu keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, NIK, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi dan nama orang tua.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah diperoleh data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu seperti RT, RW maupun kelurahan.



Table 47 Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Kartu Keluarga	Memiliki KK	Belum Memiliki KK	Persen Memiliki KK
1	Mandai	16.007	15.966	41	99,74%
2	Camba	4.861	4.848	13	99,73%
3	Bantimurung	623	621	2	99,68%
4	Maros Baru	10.652	10.634	18	99,83%
5	Bontoa	9.054	9.024	30	99,67%
6	Mallawa	10.004	9.987	17	99,83%
7	Tanralili	4.610	4.592	18	99,61%
8	Marusu	12.042	11.980	62	99,49%
9	Simbang	11.978	11.942	36	99,70%
10	Cenrana	8.666	8.642	24	99,72%
11	Tompobulu	5.120	5.105	15	99,71%
12	Lau	5.648	5.618	30	99,47%
13	Moncongloe	8.991	8.961	30	99,67%
14	Turikale	7.748	7.717	31	99,60%
Jumlah		13.0924	130.505	419	99,68%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah

Pada tabel 47 di atas, menunjukkan jumlah Kepemilikan Kartu keluarga di Kabupaten Maros selama semester I Tahun 2025 sebanyak 130.505 KK, sedangkan jumlah yang belum memiliki secara dinamis berjumlah 419 Kartu Keluarga.

3.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan bukti diri yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berlaku di seluruh wilayah NKRI. KTP wajib dimiliki oleh penduduk yang berumur 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah. Sebagai dasar hukum kepemilikan KTP adalah Undang-



undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Penduduk Berbasis NIK secara nasional (KTP-el).

Tabel 48 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

No	Kecamatan	WKTP DINAMIS	Progres Rekam	Progres Belum Rekam	Progres Persen
1	Mandai	36.311	36.307	4	99.99
2	Camba	10.354	10.352	2	99.98
3	Bantimurung	23.233	23.230	3	99.99
4	Maros Baru	20.265	20.265	0	100
5	Bontoa	22.353	22.352	1	100
6	Mallawa	9.858	9.858	0	100
7	Tanralili	24.790	24.785	5	99.98
8	Marusu	26.050	26.049	1	100
9	Simbang	18.803	18.799	4	99.98
10	Cenrana	11.103	11.098	5	99.95
11	Tompobulu	11.918	11.916	2	99.98
12	Lau	20.093	20.093	0	100
13	Moncongloe	16.842	16.840	2	99.99
14	Turikale	34.484	34.481	3	99.99
Jumlah		286.457	286.425	32	99.99%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025



Grafik 19 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025.



Wajib KTP di Kabupaten Maros sebesar 286.287 jiwa, sementara progres perekaman mencapai 286.425 jiwa, sedangkan yang belum perekaman 32 orang. Artinya dari wajib KTP dan telah melakukan perekaman sudah mencapai 99,99 %, selain itu juga terdapat 3 kecamatan yang sdh mencapai seratus persen.

3.4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu identitas Anak (KIA) adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah untuk anak-anak di bawah umur 17 Tahun. Kartu identitas Anak berfungsi sebagai identitas resmi anak, sehingga memudahkan proses identifikasi dan verifikasi data anak, Meningkatkan Perlindungan Anak, juga dapat membantu meningkatkan perlindungan anak dari kekerasan, eksploitasi, dan perdagangan anak Serta memudahkan Akses ke Layanan Publik, KIA dapat memudahkan anak untuk mengakses layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain



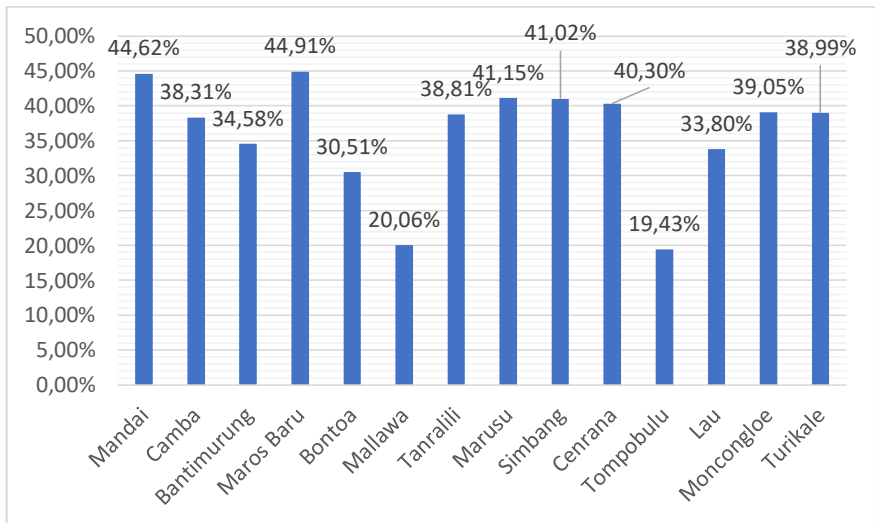
Tabel 49 Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Jumlah Awal	Memiliki	Belum Memiliki	Persen
1	Mandai	16.385	7.311	9.074	44.62
2	Camba	3.109	1.191	1.918	38.31
3	Bantimurung	10.059	3.478	6.581	34.58
4	Maros Baru	9.402	4.222	5.180	44.91
5	Bontoa	9.789	2.987	6.802	30.51
6	Mallawa	3.116	625	2.491	20.06
7	Tanralili	12.075	4.686	7.389	38.81
8	Marusu	12.112	4.984	7.128	41.15
9	Simbang	7.966	3.268	4.698	41.02
10	Cenrana	3.836	1.546	2.290	40.3
11	Tompobulu	5.471	1.063	4.408	19.43
12	Lau	8.651	2.924	5.727	33.8
13	Moncongloe	7.990	3.120	4.870	39.05
14	Turikale	14.348	5.594	8.754	38.99
Jumlah		124.309	46.999	77.310	37.81%



Tabel 49 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Kartu Identitas Anak sebanyak 46.999 anak, jika dibandingkan dengan jumlah awal anak sebanyak 124.309 artinya baru mencapai 37,81 %.

Grafik 20 Kepemilikan Kartu Identitas Anak



3.4.4 Kepemilikan Akta

Kepemilikan akta adalah wajib bagi semua penduduk di Indonesia karena akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta yang dimaksud meliputi akta perkawinan, akta perceraian dan akta kelahiran.



3.4.4.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahirannya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Prosentase kepemilikan Akta Kelahiran per Kabupaten Maros semester I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel 50 berikut :



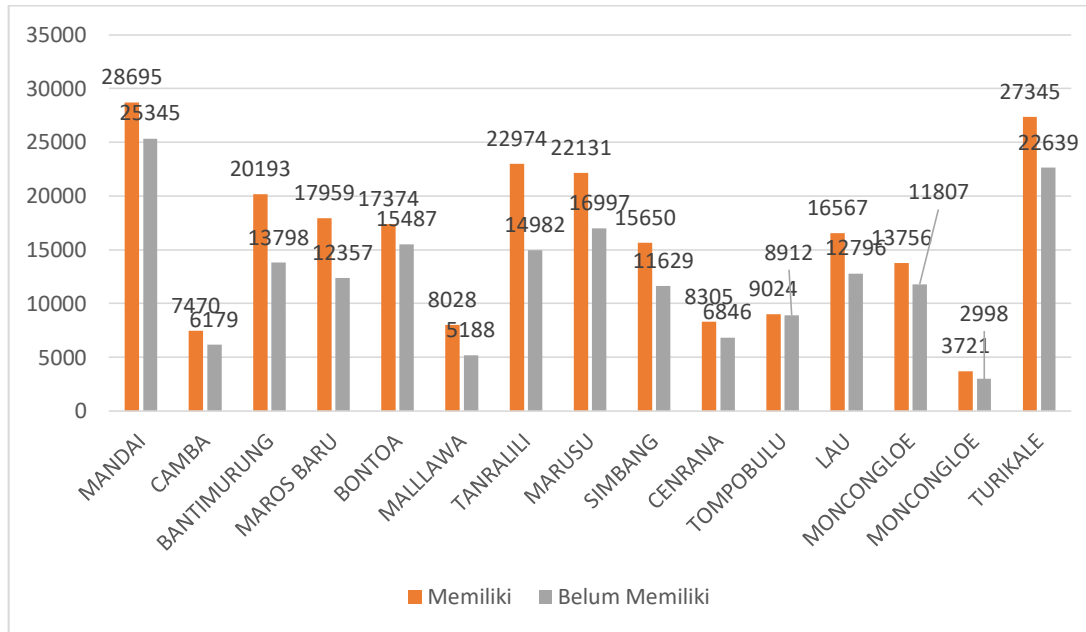
Tabel 50 Kepemilikan Akta Kelahiran

No	Kecamatan	Wajib Akta	Memiliki	Belum Memiliki	Persen
1	Mandai	54.040	28.695	25.345	53,10%
2	Camba	13.649	7.470	6.179	54,73%
3	Bantimurung	33.991	20.193	13.798	59,41%
4	Maros Baru	30.316	17.959	12.357	59,24%
5	Bontoa	32.861	17.374	15.487	52,87%
6	Mallawa	13.216	8.028	5.188	60,74%
7	Tanralili	37.956	22.974	14.982	60,53%
8	Marusu	39.128	22.131	16.997	56,56%
9	Simbang	27.279	15.650	11.629	57,37%
10	Cenrana	15.151	8.305	6.846	54,81%
11	Tompobulu	17.936	9.024	8.912	50,31%
12	Lau	29.363	16.567	12.796	56,42%
13	Moncongloe	25.563	13.756	11.807	53,81%
14	Turikale	6.719	3.721	2.998	55,38%
Jumlah		427.152	239.192	187.960	56,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Grafik 21 Kepemilikan Akta Kelahiran





Tabel 50 diatas menunjukkan bahwa jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Maros sebanyak 239.192 atau 56.00 % dari jumlah wajib akta Kelahiran di Kabupaten Maros.

3.4.4.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Berikut prosentase kepemilikan akta perkawinan per Kecamatan Kabupaten Maros semester I tahun 2025 :



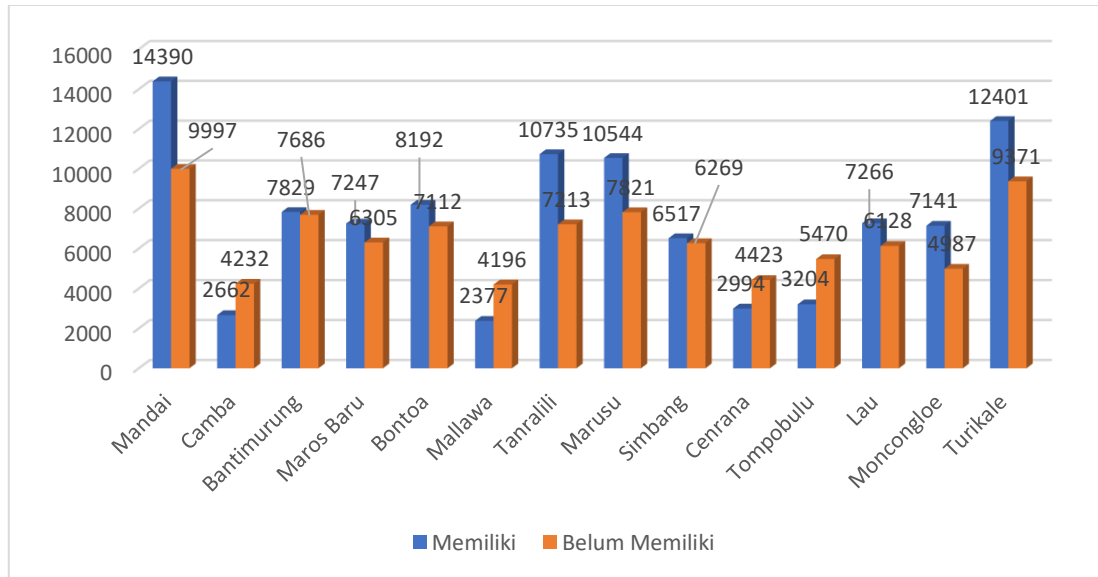
Tabel 51 Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Wajib Akta	Memiliki	Belum Memiliki	Persen
1	Mandai	24.387	14.390	9.997	59.01
2	Camba	6.894	2.662	4.232	38.61
3	Bantimurung	15.515	7.829	7.686	50.46
4	Maros Baru	13.552	7.247	6.305	53.48
5	Bontoa	15.304	8.192	7.112	53.53
6	Mallawa	6.573	2.377	4.196	36.16
7	Tanralili	17.948	10.735	7.213	59.81
8	Marusu	18.365	10.544	7.821	57.41
9	Simbang	12.786	6.517	6.269	50.97
10	Cenrana	7.417	2.994	4.423	40.37
11	Tompobulu	8.674	3.204	5.470	36.94
12	Lau	13.394	7.266	6.128	54.25
13	Moncongloe	12.128	7.141	4.987	58.88
14	Turikale	21.772	12.401	9.371	56.96
Jumlah		194.709	103.499	91.210	53.16%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Grafik 22 Kepemilikan Akta Perkawinan





Tabel 51 Menunjukkan bahwa penduduk dengan status Wajib Akta kawin sebanyak 194.709 yang memiliki akta perkawinan hanya mencapai 53,16% atau sejumlah 103.499 Akta Perkawinan sedangkan belum memiliki akta perkawinan sebanyak 91.210 Akta, Ini berarti bahwa masih banyak penduduk yang berstatus kawin namun belum memiliki Akta Perkawinan.

3.4.4.3 Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang juga wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan perundangan yang berlaku) maupun cerai mati. Prosentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Maros semester I Tahun 2025 disajikan dalam tabel 52 berikut :



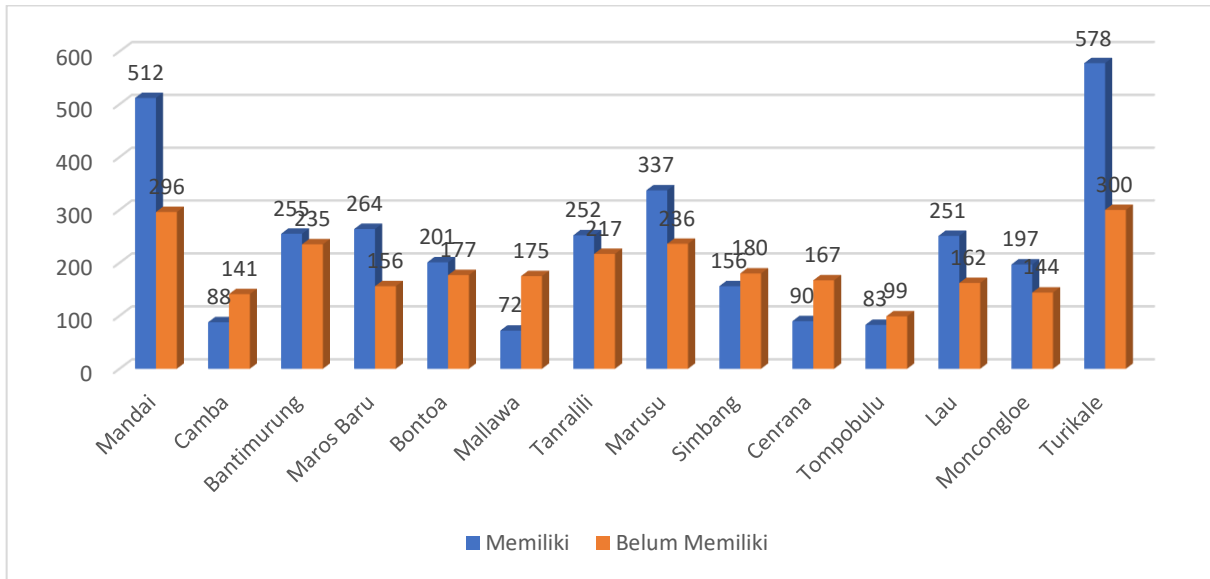
Tabel 52 Kepemilikan Akta Perceraian

No	Kecamatan	Wajib Akta	Memiliki	Belum Memiliki	Persen Memiliki
1	Mandai	808	512	296	63.37
2	Camba	229	88	141	38.43
3	Bantimurung	490	255	235	52.04
4	Maros Baru	420	264	156	62.86
5	Bontoa	378	201	177	53.17
6	Mallawa	247	72	175	29.15
7	Tanralili	469	252	217	53.73
8	Marusu	573	337	236	58.81
9	Simbang	336	156	180	46.43
10	Cenrana	257	90	167	35.02
11	Tompobulu	182	83	99	45.6
12	Lau	413	251	162	60.77
13	Moncongloe	341	197	144	57.77
14	Turikale	878	578	300	65.83
Jumlah		6021	3336	2685	55.41%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



Grafik 23 Kepemilikan Akta Perceraian



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2025, diolah



3.4.4.4 Kepemilikan Akta Kematian

Akta kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jumlah penerbitan akta kematian sampai semester I tahun 2025 tergambar dalam tabel 53 berikut :

Tabel 53 Kepemilikan Akta Kematian

No	Kecamatan	Terbit Akta	Batal	Meninggal	Persen
1	Mandai	1.828	4	1.824	100,00%
2	Camba	651	1	650	100,00%
3	Bantimurung	1.516	3	1.513	100,00%
4	Maros Baru	1.031	4	1.027	100,00%
5	Bontoa	1.089	5	1.084	100,00%
6	Mallawa	624	1	623	100,00%
7	Tanralili	1.155	1	1.154	100,00%
8	Marusu	1.414	6	1.408	100,00%
9	Simbang	983	1	982	100,00%
10	Cenrana	665	0	665	100,00%
11	Tompobulu	362	0	362	100,00%

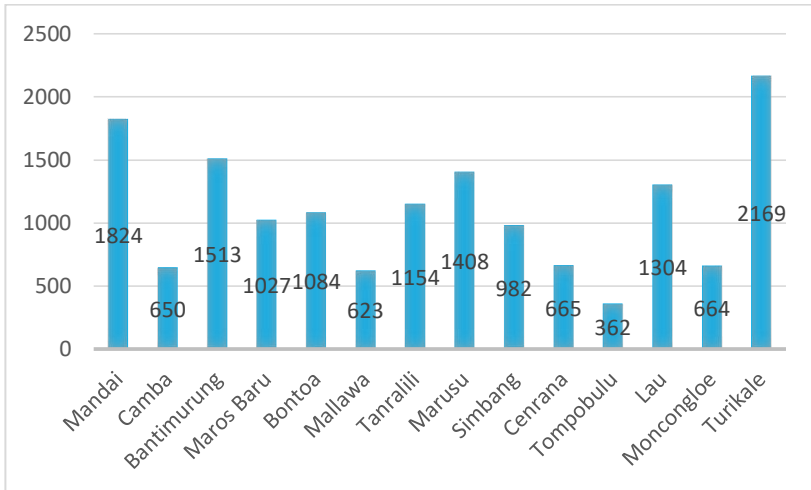


DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MAROS

12	<i>Lau</i>	1.306	2	1.304	100,00%
13	<i>Moncongloe</i>	664	0	664	100,00%
14	<i>Turikale</i>	2.173	4	2.169	100,00%
Jumlah		15.461	32	15.429	100,00%



Grafik 24 Kepemilikan Akta Kematian



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa akta kematian yang terbit sebanyak 15.461 Akta Kematian, sementara yang meninggal 15.429 jiwa terdapat selisih 32 jiwa karena adanya pembatalan akta kematian yang disebabkan karena kesalahan administrasi, data atau identitas pemohon.



BAB IV

PENUTUP

Data kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan berkelanjutan. Dinamika penduduk yang tinggi, menjadikan data sebagai sumber data harus terus di update. Pembangunan yang berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada

KESIMPULAN

KUANTITAS PENDUDUK

1. Aspek Jumlah dan persebaran Penduduk

a. Pertambahan Penduduk

Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus-menerus, dan luas wilayah Kabupaten Maros tetap. Pertambahan penduduk Kabupaten Maros terdapat peningkatan yang mana penduduk Tahun 2024 sebanyak 414.406 jiwa, sedangkan sampai periode Semester I Tahun 2025 sebanyak 420.433 jiwa, terdapat pertambahan penduduk sebesar 6.027 jiwa, jika dipersentasekan pertambahan penduduk sebanyak 9.86 %.

b. Sebaran Penduduk

Secara umum penduduk Kabupaten Maros sama periode semester I Tahun 2025 mencapai 420.433 jiwa, yang terbagi pada 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Mandai yaitu sejumlah 54.040 jiwa yang terdiri dari 27.026 laki-laki (6.43%) dan 27.014



perempuan atau 6.43% dari total penduduk, disusul Kecamatan Turikale 49.984 jiwa atau 11.89%. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Mallawa yaitu sejumlah 13.216 jiwa dimana 6.560 laki-laki dan 6.656 perempuan atau 3,1% dari total penduduk.

Angka kepadatan penduduk Kabupaten Maros adalah 260 jiwa artinya setiap km² dihuni oleh 260 penduduk. Ditinjau dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Turikale merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kabupaten Maros dengan kepadatan mencapai 1.666 jiwa/km² sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Mallawa 56 jiwa/km².

c. Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

Jumlah Penduduk Kabupaten Maros periode semester I tahun 2025 sebesar 420.433 jiwa terdiri dari 130.301 kepala keluarga dimana 104.812 keluarga dikepalai oleh laki-laki dan 25.489 dikepalai oleh kepala keluarga perempuan dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 - 4 orang.

Dari jenis pekerjaan, kepala keluarga penduduk Kabupaten Maros didominasi sebagai Petani/Pekebun yaitu sebesar 32.013 jiwa (24,57%), diikuti jenis pekerjaan sebagai Wiraswasta yaitu sebesar 30.703 jiwa (23.56%) dari jumlah penduduk Kabupaten Maros.

2. Karakteristik Sosial

a. Menurut Pendidikan

Data Semester I 2025 menunjukkan bahwa struktur



penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Maros didominasi oleh penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebesar 123.930 jiwa atau (29.48%).

b. Menurut Agama.

mayoritas penduduk Kabupaten Maros beragama Islam yaitu sebesar 412.362 jiwa (98.08%). Sementara itu penduduk yang beragama Kristen sebanyak 5.968 jiwa (1,42%), agama Katholik sebanyak 1.777 jiwa (0,42%), dan agama Hindu sebanyak 220 jiwa, agama Budha sebanyak 98 jiwa, Khonghucu sebanyak 0 jiwa dan aliran kepercayaan sebanyak 8 jiwa.

c. Kelahiran

jumlah kelahiran di Kabupaten Maros periode Semester I tahun 2025 adalah sebanyak 38,78 kelahiran artinya terdapat 38 – 39 jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

KUALITAS PENDUDUK

a. Menurut Kesehatan

Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Maros Tahun 2025 adalah sebesar 26.43 artinya bahwa pada tahun 2025 terdapat 26 - 27 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

b. Menurut Pendidikan

komposisi penduduk Kabupaten Maros berdasarkan tingkat pendidikan formalnya sampai dengan bulan Juni Tahun 2025, tertinggi adalah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah yaitu sebanyak 123.930 jiwa, sedangkan yang terendah adalah



penduduk dengan tingkat pendidikan formal S-III sebesar 91 jiwa.

c. Ekonomi

Proporsi tenaga kerja tertinggi ada di Kecamatan Turikale dan Mandai masing-masing sebesar 67,66% dan 67,44% sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Bantimurung sebesar 64,92%.

d. Sosial

Proporsi Penduduk penyandang cacat tersebar pada 14 kecamatan yaitu sebanyak 624 jiwa, tertinggi berada pada Kecamatan Lau 73 jiwa dan terendah kecamatan Cenrana 1 jiwa.

MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Migrasi terdiri atas migrasi masuk dan migrasi keluar. Untuk migrasi masuk di Kabupaten Maros tersebar di beberapa Kecamatan sebanyak 3.521 jiwa, sedang migrasi Keluar tersebar pada 14 Kecamatan yaitu total 1.961 jiwa.

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

a. Kepemilikan KK

jumlah Kepemilikan Kartu keluarga di Kabupaten Maros selama semester I Tahun 2025 sebanyak 130.505 KK, sedangkan jumlah yang belum memiliki secara dinamis berjumlah 419 Kartu Keluarga.



b. Kepemilikan KTP

Wajib KTP di Kabupaten Maros sebesar 286.287 jiwa, sementara progres perekaman mencapai 286.425 jiwa, sedangkan yang belum perekaman 32 orang. Artinya dari wajib KTP dan telah melakukan perekaman sudah mencapai 99,99 %, selain itu juga terdapat 3 kecamatan yang sdh seratus persen.

c. Kepemilikan KIA

Menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Kartu Identitas Anak sebanyak 46.999 anak, jika dibandingkan dengan jumlah awal anak sebanyak 124.309 artinya baru mencapai 37,81 %.

d. Kepemilikan Akta Kelahiran

Menunjukkan bahwa jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Maros sebanyak 239.192 atau 56.00 % dari jumlah wajib akta Kelahiran di Kabupaten Maros.

e. Kepemilikan Akta Perkawinan

bahwa penduduk dengan status Wajib Akta Perkawinan sebanyak 194.709 yang memiliki akta perkawinan hanya mencapai 53,16% atau sejumlah 103.499 Akta Perkawinan sedangkan belum memiliki akta perkawinan sebanyak 91.210 Akta, Ini berarti bahwa masih banyak penduduk yang berstatus kawin namun belum memiliki Akta Perkawinan

f. Akta Perceraian

Jumlah wajib akta cerai sebanyak 6.021 jiwa, yang memiliki 3.336 akta cerai, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 2.685 jiwa. berarti terdapat sebesar 55,41 persen yang memiliki.

g. Akta Kematian

bahwa akta kematian yang terbit sebanyak 15.461 Akta



Kematian, sementara yang meninggal 15.429 jiwa terdapat selisih 32 jiwa karena adanya pembatalan akta kematian yang disebabkan karena kesalahan administrasi, data atau identitas pemohon.

PEMERINTAH
KABUPATEN MAROS



Disdukcapil Maros
maroskab.disdukcapil@gmail.com